

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN  
PERILAKU BERAGAMA WARGA BINAAN LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA  
SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam



oleh :

**UMI MARWATI**

NIM : (1900018038)

Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

**PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN MAKALAH TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Umi Marwati**  
NIM : 1900018038  
Judul Penelitian : **Bimbingan Keagamaan dan Perubahan  
Perilaku Beragama Warga Binaan  
Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
Kelas IIA Semarang**  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN  
PERILAKU BERAGAMA WARGA BINAAN LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA  
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2022  
Pembuat Pernyataan,



**Umi Marwati**  
1900018038

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 5018, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,  
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id/

## PENGESAHAN TESIS

Proposal tesis yang ditulis oleh :






Nama : **Umi Marwati**

NIM : 1900018038

Judul Penelitian : **Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 6 Juli 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.M.Si</b> Ketua Sidang/Penguji	<u>20-07-2022</u>	
<b>Dr. Saerozi, M.Pd.</b> Sekretaris Sidang/Penguji	<u>18-07-2022</u>	
<b>Dr. Widodo Supriyono, M.Ag</b> Pembimbing/Penguji	<u>20-07-2022</u>	
<b>Dr. Agus Riyadi, M.S.I.</b> Pembimbing/Penguji	<u>18-07-2022</u>	
<b>Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag</b> Penguji	<u>18-07-2022</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

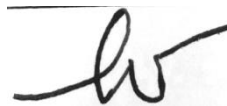
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Umi Marwati**  
NIM : 1900018038  
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Bimbingan Keagamaan dan Perubahan  
Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga  
Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA  
Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pembimbing 1,



**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A**

NIP : 19591025 198703 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Umi Marwati**  
NIM : 1900018038  
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Bimbingan Keagamaan dan Perubahan  
Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga  
Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA  
Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 2,



**Dr. Agus Riyadi, M. SI**

NIP: 19800816 200710 1 00

## **ABSTRAK**

**Judul : Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

**Penulis : Umi Marwati**

**NIM : 1900018038**

Penelitian ini membahas pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan. Jenis penelitian ini adalah riset lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, dilaksanakan setiap hari secara rutin dalam bentuk kegiatan keagamaan, berupa mengaji iqro', tahlil, diba', yasinan, shalat wajib berjamaah, shalat sunnah dan tausiah, di bimbing oleh seorang pembimbng ustadz atau ustadzah. Materi yang disampaikan merupakan materi dari tiga aspek ibadah, syariah, dan akhlak yaitu tentang : aqidah, al-qur'an, ketauhidan, iman dan amal. Bimbingan keagamaan diikuti oleh semua warga binaan yang beragama Islam. 2. Perubahan perilaku beragama warga binaan, dari bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, sebagai berikut : a. Ibadah, sebelum mengikuti bimbingan keagamaan warga binaan tingkat ibadah masih kurang. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan, warga binan ibadahnya menjadi meningkat, baik ibadah shalat puasa dan membaca al-quran. b. Akhlak. Meskipun belum

semuanya memiliki perubahan yang sesuai dengan tujuan adanya bimbingan keagamaan namun sudah ada beberapa warga binaan yang memperlihatkan perubahan yang signifikan. c. Kepedulian sosial. Perubahan kepedulian sosial pada warga binaan hampir sama dengan perubahan akhlak. Banyak yang menjadi lebih baik meskipun belum semua mengalami hal yang sama.

**Kata Kunci :** Bimbingan Keagamaan, Perilaku Beragama, dan Warga Binaan.

## ***ABSTRACT***

***Title : Religious Guidance and Changes in Religious Behavior  
of Inmates of Class IIA Women's Correctional  
Institution Semarang***

***Author : Umi Marwati***

***NIM : 1900018038***

This study discusses the implementation of religious guidance and changes in religious behavior of inmates at the Class IIA Women's Correctional Institution in Semarang. The purpose of this study was to determine the implementation of religious guidance and changes in the religious behavior of the inmates. This type of research is a qualitative field research using a psychological approach. Data collection methods consist of interviews, observations and documentation. The results showed that: 1. Religious guidance at the Class IIA Women's Correctional Institution Semarang, carried out every day regularly in the form of religious activities, in the form of reciting iqro', tahlil, diba', yasinan, obligatory prayers in congregation, sunnah and tausiah prayers, guided by an ustadz or cleric mentor. The material presented is material from three aspects of worship, sharia, and morals, namely: aqidah, al-qur'an, monotheism, faith and charity. Religious guidance is followed by all inmates who are Muslim. 2. Changes in the religious behavior of the inmates, from religious guidance at the Class IIA Women's Penitentiary in Semarang, as follows: a. Worship, before following the religious guidance of the inmates, the level of worship is still lacking. After following religious guidance, the worshippers of the fostered people increased, both fasting prayers and reading the Koran. b. Morals. Although not all of them have had changes in accordance with the objectives of the religious guidance, there have been several inmates who



have shown significant changes. c. Social concern. Changes in social care for inmates are almost the same as changes in morals. Many have gotten better although not all have experienced the same thing

Keywords: Religious Guidance, Religious Behavior, and Inmates.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987. Pedoman tersebut sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dumah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
و	Fathah dan Wau	Au	a-u

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah Swt. Aras kasih sayang Allah penulis diberikan kesempatan, kekuatan, bimbingan dan pertolongan menyelesaikan menulis tesis yang berjudul : Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

Sholawat dan salam kepada junjungan Rosulullah Saw, yang menjadi tauladan seluruh umat Islam. Menyebarkan kebaikan dan menyiarkan ajaran Islam sehingga membawa banyak perubahan kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik.

Selesai tersusunnya tesis ini, penulis menyadari tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H.Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas yang baik kepada peneliti selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. A selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Walisongo beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag dan Dr. Rokhmadi, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Prodi S2 IAI Pasca Sarjana UIN Walisongo beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A dan Bapak Dr. Agus Riyadi, M. SI selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penelitian maupun berbagai keperluan lain yang dibutuhkan penulis. Kesabaran, keihlasan dan keterbukaan dalam memberikan motivasi, dan arahan menjadikan penulis merasa nyaman sehingga disertasi ini dapat dikerjakan dengan lancar.
5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu terbaiknya kepada peneliti selama kuliah di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Pihak Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, yang telah memberikan ijin dan pelayanan baik kepada peneliti.
7. Kedua orang tua saya Bapak Marsito dan Ibu Suliyati, Suami tercinta Usep Badruzzaman, S.Pd. Anak-anak dirumah Yusuf Maulana, Ghina Hayatul Karimah, Zahra Nabila Assajida, Danu Firmansyah, Muhammad Nurrahman Syaifullah dan Razqy Pradipta Badruzzaman tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang dan ketulusan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Pascasarjana UIN Walisongo, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dan studi ini.
8. Juga tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan disertasi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya peneliti hanya dapat berdoa semoga disertasi ini dapat membawa manfaat sekaligus menambah wawasan pengetahuan bagi yang membaca.

Semarang, 06 Maret 2022

Peneliti,

Umi Marwati

NIM : 1900018038



## MOTTO

يَقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hidayatulloah, Agus dkk, Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 471.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i>.....</b>	<b><i>viii</i></b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2.Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3. Fokus Penelitian .....	17
4. Sumber Data.....	18
5. Metode Pengumpulan Data.....	19
6. Uji Keabsahan Data.....	22
7. Teknik Analisis Data .....	23
F. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA .....</b>	<b>27</b>
A. Bimbingan Keagamaan.....	27
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	27
2.    Komponen Bimbingan Keagamaan.....	29
3.Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	38
B. Perubahan Perilaku Beragama .....	43
1.    Pengertian Perilaku Beragama .....	43
2.    Faktor yang Memengaruhi Perilaku Beragama .....	47
3.    Bentuk Perilaku Beragama.....	52
C.Urgensi Bimbingan Keagamaan pada Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA .....	57
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGAPEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG, BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA WARGA BINAAN</b>	

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	62
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	62
2. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang	63
3. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan .....	68
4. Tata Nilai, Tujuan, dan Sasaran Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.....	69
B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	71
1. Waktu Bimbingan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	72
2. Pembimbing .....	76
3. Terbimbing (Warga Binaan) .....	79
4. Metode .....	81
5. Materi.....	83
C. Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang .....	84
1. Ibadah .....	84
2. Akhlak.....	91
3. Kepedulian Sosial.....	93
<b>BAB IV BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG.....</b>	<b>96</b>

A.	Analisis Bimbingan Keagamaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	96
1.	Waktu Bimbingan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang .....	96
2.	Pembimbing .....	98
3.	Terbimbing.....	100
4.	Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan .....	102
5.	Materi.....	104
B.	Analisis Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang ..	107
1.	Ibadah .....	109
2.	Akhlak.....	110
3.	Kepedulian sosial.....	112
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>114</b>
A.	Kesimpulan .....	114
B.	Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>		
<b>DOKUMENTASI</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1	Waktu Penelitian Tahun 2022.....	17
Tabel 2.3	Jadwal Kegiatan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.....	59
Tabel 3.3	Data Pembimbing Bimbingan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.....	64
Gambar 1.1	Kerangka Berfikir.....	74
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perjalanan setiap kehidupan manusia memiliki gerakan dan arah untuk tujuan yang harus dicapai. Pergerakan dalam diri harus dilakukan dengan arah yang baik. Namun sebagai manusia biasa, nafsu dan emosi dalam diri lebih kuat mengendalikan diri. Bahayanya diri tidak mampu mengendalikan nafsu dan emosi, yang kemudian mengikuti hawa nafsu yang tidak baik tersebut. Sehingga pada arah tertentu, muncul gerakan dalam diri yang mengarah kepada apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sehingga di sini muncul sebuah kesenjangan perilaku yang bisa menurunkan kualitas diri.

Kesenjangan tersebut diitunjukkan adanya sifat mengeluh, di mana mengeluh merupakan pekerjaan yang sia-sia.<sup>2</sup> Ditunjukkan dengan rasa putus asa, frustrasi, merasa hidup tidak berguna, memiliki daya juang yang rendah, tidak bertanggung jawab, tidak memiliki rasa berdosa, dan tidak

---

<sup>2</sup>Khan, Maulana Wahiduddin, *Psikologi Kesuksesan*, (Jakarta : Robbani Press, 1999), 18.

dapat belajar dari pengalaman dan hukuman.<sup>3</sup> Rasa semangat dalam diri pun menjadi rendah.

Dampaknya dalam kehidupan masyarakat, kepribadian seperti ini cenderung melakukan hal yang seenaknya sendiri, mementingkan diri sendiri dan melakukan pelanggaran. Baik itu pelanggaran dalam sosial maupun dalam agama. Sampai kepada masyarakat tidak bisa menerima perilaku yang dilakukan. Dikarenakan tingkah lakunya menimbulkan konflik di dalam masyarakat. Tingkah laku tersebut menyebabkan adanya hukuman dan ditahan dalam penjara karena melakukan kriminal berupa kekerasan dan kejahatan.

Orang yang melakukan kejahatan termasuk orang pembuat masalah atau *trouble maker*, hal ini terjadi karena di dalam dirinya ada keyakinan bahwa orang lain bersikap bermusuhan terhadap dirinya.<sup>4</sup> Kepribadian ini ditunjukkan adanya perilaku tidak menuruti norma-norma yang berlaku. Cenderung bertindak melanggar hukum.<sup>5</sup> Tindakan itu seperti mencuri, menipu, pelacuran, perjudian, terlibat dalam narkoba atau obat-obatan terlarang yang dilakukan secara berulang-

---

<sup>3</sup>N, Syamsu Yusuf L, *Kesehatan Mental* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 63.

<sup>4</sup>Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), 418-419.

<sup>5</sup>Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*,,420.



ulang. Ciri lain orang berkepribadian seperti ini tidak memiliki perasaan dan tidak memiliki belas kasihan. Hasil penelitian jurnal karya Annisa Dwianggreni Kusuma dan Shania Ocha Sativa dengan judul “Karakteristik Kepribadian Antisosial” menunjukkan bahwa karakteristiknya tampak seperti berkarisma, pemikiran tidak rasional, sikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, kurang bertanggung jawab terhadap norma. Toleransi dan ambang yang rendah. Tidak mampu mempertahankan hubungan interpersonal dan menerima adanya sebuah kesalahan. Sangat cenderung menyalahkan orang lain.<sup>6</sup>

Kejahatan dalam bentuk melanggar hukum atau aturan di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data statistik kriminal selama empat tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2021. Kejahatan yang terjadi pada tahun 2018. Sebanyak 5.092 untuk penganiayaan, dengan persentase 6,7 %. Pemerkosaan sebanyak 2.851 dengan persentase 3,40 %. Pencurian dengan kekerasan sebanyak 2.821 dengan persentase 3,36 %. Pencurian sebanyak 37.778 dengan persentase 45,1 %. Penipuan atau penggelapan sebanyak 8.620 dengan persentase 10,27 %. Pembakaran dengan jumlah 1.050 dengan persentase

---

<sup>6</sup>Annisa Dwianggreni Kusuma dan Shania Ocha Sativa, “Karakteristik Kepribadian Antisosial,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8 (2020), 34-35.

1,25 %. Perdagangan orang sebanyak 124 dengan persentase 0,15 %. Penyalahgunaan atau pengedaran narkoba sebanyak 12.579 dengan persentase 14,99 %. Perjudian dengan jumlah 12.842 dengan persentase 15,30 %.<sup>7</sup>

Tahun 2019 jumlah kejahatan menurun, namun masih terlihat tinggi, yaitu sebanyak 269.234 kejahatan.<sup>8</sup> Dilihat dari jumlah kejahatan yaitu jumlah untuk level provinsi/polda selama tahun 2019, tercatat oleh Polda Metro Jaya jumlah kejahatan terbanyak 31.934 kejadian. Polda Sumatera Utara melaporkan adanya kejahatan sebanyak 30.831 kejadian, dan Polda Jawa Timur melaporkan kejahatan ada 26.985 kejadian. Selain itu, dari Polda Sulawesi Tenggara, Kalimantan Utara, dan Maluku Utara merupakan tiga wilayah jumlah kejahatannya paling sedikit, Polda Sulawesi Tenggara sebanyak 1.213 kejadian, Kalimantan Utara sebanyak 876 kejadian, dan Maluku Utara sebanyak 718 kejadian.<sup>9</sup>

Tahun tahun 2020, tindakan melanggar hukum ditunjukkan adanya pelaku bisnis. Sebesar 19,97% membayar atau diminta suap oleh pejabat publik, sebesar 9,65% dengan

---

<sup>7</sup>Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2018*, (Jakarta : BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2018).

<sup>8</sup>SubDirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta : BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2019), 7.

<sup>9</sup>SubDirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*,... 10.

akses sendiri dan sebesar sebesar 10,32% melalui perantara.<sup>10</sup> Sebanyak 16,79 % masyarakat yang pernah melakukan pengeluaran uang/barang/fasilitas melebihi ketentuan disaat berurusan dengan layanan publik. Mengakses layanan publik sendiri sebanyak 8,84% sedangkan yang melalui perantara sebanyak 7,95 %. Terdapat 83,21 % masyarakat yang tidak pernah mengeluarkan uang/barang/fasilitas melebihi ketentuan.<sup>11</sup>

Sampai tahun 2021, kejahatan naik hingga 236 kejadian. Catatan dari kepolisian ini mengalami kenaikan dari minggu pertama sampai minggu kedua pada awal tahun 2021. Terjadi pada minggu pertama tahun 2021, kejadian mencapai sebanyak 4.650. berikutnya meningkat menjadi sebanyak 4.886 kejadian. Terjadinya kejahatan itu berupa konvensional, sebanyak 3.944 dan 3.999 kejadian. Selain itu ada kejahatan transnasional, minggu pertama dan kedua sebanyak 653 dan 830 kejadian. Kejahatan transnasional ini meningkat menjadi 177 kejadian dengan persentase 27,11 %. Ada juga kejahatan pada kekayaan negara, terjadi minggu pertama sebanyak 51, dan kedua sebanyak 57. Jenis kejahatan konvensional yang

---

<sup>10</sup>SubDirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta : BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2020), 51.

<sup>11</sup>SubDirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*,... 60.

terjadi paling banyak di tahun 2021 yaitu pada minggu kedua. Kejahatan tersebut adalah adanya kasus narkoba sebanyak 790 kejadian, kasus pencurian 523. Kasus penggelapan sebanyak 349, kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua 220, dan perjudian sebanyak 77.<sup>12</sup>

Secara umum, ada dua faktor yang menimbulkan kejahatan, yaitu faktor interen dan eksteren. Faktor interen khususnya pada agama individu, ini menyebabkan banyaknya kejahatan di masyarakat.<sup>13</sup> Kejahatan tersebut bisa terjadi, salah satunya karena adanya problem motivasi spiritual dalam pribadi tersebut khususnya pada motivasi muamalah. Ditunjukkan adanya kehidupan yang cenderung individualitas, menjadikan merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Sehingga muncul ketidakpedulian terhadap sesama yaitu, pada rasa persaudaraan, persahabatan, sikap saling acuh tak acuh, dan kekeluargaan tidak dapat tumbuh di lingkungan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hukmana, Siti Yona, *Angka Kriminalitas Naik pada Awal 2021*, *medcom.id* 3, diakses 9 Maret 2021, <https://www.medcom.id/nasional/>.

<sup>13</sup>Ramadhan, "Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan yang Terjadi di Wilayah Pertambangan Poboya", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion* 2 (2014): 4-5.

<sup>14</sup>Hasanah, Hasyim, "Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui *Micro Guiding* (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8 (2017), 233.

Motivasi spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu, khususnya untuk mereka yang mendapatkan hukuman dan masuk dalam tahanan. Salah satu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas adalah motivasi spiritual. Motivasi spiritual menyangkut kesadaran seseorang bahwa pribadi tersebut memiliki hubungan dengan Tuhan sang pencipta dirinya dan alam semesta.<sup>15</sup> Dorongan untuk merubah perilaku beragama untuk menjadi lebih baik bagi mereka sangat dibutuhkan. Adanya problem pada kebribadian individu khususnya pada warga binaan harus segera diatasi, salah satunya dengan memberikan motivasi spiritual melalui bimbingan keagamaan.

Adanya kasus di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang hingga Rabu, 27 Oktober 2021 berjumlah 293 orang. Adanya kasus tersebut menunjukkan, bahwa orang yang memiliki kasus atau kejahatan masih terus bermunculan dalam masyarakat. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang sebagai tempat penelitian. Karena disana ada bermacam-macam kasus yang terjadi, di antaranya ada

---

<sup>15</sup>Pratikto, Heri, “Motivasi Spiritual dan Budaya Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Profesional dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19 (2012): 125-126.

narkotika, tipikor, penggelapan, penipuan, pencurian dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Selain adanya kasus-kasus tersebut, bimbingan keagamaan Islam merupakan salah satu program yang dijalankan di Lembaga tersebut. Program ini dilaksanakan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi spiritual dengan harapan adanya perubahan perilaku beragama menjadi lebih baik. Bimbingan keagamaan Islam dilaksanakan dengan cara warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan. Seluruh warga binaan yang beragama Islam terlibat dalam bimbingan keagamaan Islam. Salah satu tujuan adanya bimbingan ini yaitu tercapainya sebuah kesejahteraan masyarakat secara materiil dan spiritual.<sup>17</sup> Maka dengan banyaknya kasus dan adanya program bimbingan keagamaan Islam tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Citra, (Kasubi Bimkewat) *Chatt Whatshapp* Tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.42 WIB.

<sup>17</sup> Situmeang, Sahat Maruli Tua, "Pembebasan Narapidana dalam Perspektif Konsep Asimilasi di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Litigasi (e-Journal)* 21 (2020): 222.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang ?
2. Bagaimana perubahan perilaku beragama warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang setelah mengikuti bimbingan keagamaan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perubahan perilaku beragama warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islam yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu tolok ukur bagi lembaga pemsarakatan untuk mengetahui keberhasilan dalam bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

## **D. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melihat dengan berbagai literatur, maka ada beberapa karya sebagai berikut :

*Pertama*, artikel jurnal karya Hasyim Hasanah. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* dengan judul “Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui *micro guiding* (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)”. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu



adanya penanganan motivasi spiritual warga di Banyumanik berupa *micro guiding*. Prosesnya yaitu pembinaan, pendampingan yang melibatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sistem nilai diri bersifat aktif, dinamis, dan timbal balik. Kegiatan *micro guiding* dilakukan dalam bentuk pendampingan personal dan kelompok dilakukan oleh pimpinan opini (*opinion leader*) pada LDK berbasis masjid. Dimana pendampingan ini difokuskan pada peningkatan aspek motivasional yang diperoleh melalui pelaksanaan pendampingan pada masing-masing kelompok, bimbingan kelompok dilaksanakan secara terstruktur.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian Hasyim Hasanah dengan peneliti yaitu terletak pada metode dan tempat. Metode untuk membangun motivasi spiritual dalam penelitian Hasyim Hasanah yaitu melalui *micro guiding* yang ditujukan untuk warga perumahan Banyumanik. Sedangkan metode dalam peneliti yaitu melalui bimbingan keagamaan Islam yang ditujukan untuk warga binaan. Tempat penelitian Hasyim Hasanah di Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik. Sedangkan tempat penelitian peneliti di Lembaga Pemyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

---

<sup>18</sup>Hasanah, Hasyim, “Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui *Micro Guiding* (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik),” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8 (2017), 234-235.

*Kedua*, artikel jurnal karya Alfiyah Laila Afiyatin. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah dengan judul “*Public Motivation: Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa)*”. Hasil dan pembahasan dari jurnal ini yaitu membahas empat hal, empat hal tersebut sebagai berikut : motivasi era milenial, retorika motivasi publik, spiritualitas di era globalisasi, menjadi pribadi unggul dan menginspirasi. Pembahasan ini membahas tentang tokoh motivator muda, yang memiliki cara berbeda dalam menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada peserta *training*. Penyampaian motivasi spiritual dilakukan oleh Reno dengan gaya baru dimana lebih mudah tersampaikan pada masyarakat milenial. Saat ini mereka sangat memerlukan motivasi spiritual, dikarenakan ada banyaknya permasalahan yang dialami dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian Alfiyah Laila Afiyatin dengan penelitian peneliti yaitu pada pembahasan penelitian. Penelitian Alfiyah Laila Afiyatin membahas pada motivasi era milenial, retorika motivasi publik, spiritualitas di era globalisasi, menjadi pribadi unggul dan menginspirasi. Penelitian Alfiyah Laila Afiyatin difokuskan membahas kepada seorang motivator yang

---

<sup>19</sup>Afiyatin , Alfiyah Laila, “*Public Motivation: Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa)*,” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26 (2020), 166.

memiliki gaya baru dalam penyampaian motivasi spiritual kepada masyarakat milenial. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai aplikasi bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama.

*Ketiga*, artikel jurnal karya Marisna Yulianti dan Mustika Adelyne Soni Putri. )Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, dengan judul “Kualitas Hidup pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Tangerang”. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu memperlihatkan perbedaan karakter warga binaan. Subjek yang digunakannya yaitu ada tiga, subjek A B dan C. Pembahasannya yaitu, ada perbedaan di antara ketiga subjek tersebut. Namun dari perbedaan ketiga subjek tersebut ada kesamaannya, yaitu sama-sama memiliki semangat dan optimis dalam menjalani ketentuan hukuman yang diberikan kepada mereka. Sama-sama ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian Marisna Yulianti dan Mustika Adelyne Soni Putri dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelelitian. Penelitian Marisna Yulianti dan Mustika Adelyne Soni Putri bertujuan untuk mendapatkan gambaran

---

<sup>20</sup>Yulianti, Marisna dan Mustika Adelyne Soni Putri, “Kualitas Hidup pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Tangerang.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 4 (2015), 70.

mengenai kualitas hidup pada narapidana klas I IA wanita Tangerang. Sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

*Keempat*, artikel jurnal karya Nanda Audia Vrisaba dan Ktut Dianovinina. Jurnal *An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi Dinamika Kepribadian Narapidana Kasus Pembunuhan dengan Gangguan Kepribadian Antisosial*. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu lebih kepada faktor yang memengaruhi kepribadian antisosial. Sebagian besar faktor yang memengaruhi kepribadian antisosial yang dimiliki partisipan adalah dari eksternal. Adanya kesalahan dalam pemilihan *peer-group* yang diikuti, pada akhirnya ada status perekonomian yang menengah ke bawah. Selain itu, juga dibahas bahwa kepribadian antisosial sangat berkaitan dengan perilaku *conduct* yang dilakukan individu masa remaja.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian Nanda Audia Vrisaba dan Ktut Dianovinina dengan penelitian peneliti yaitu ; penelitian Nanda Audia Vrisaba dan Ktut Dianovinina fokus membahas pada gangguan kepribadian antisosial. Sedangkan penelitian peneliti

---

<sup>21</sup>Vrisaba, Nanda Audia dan Ktut Dianovinina. “Dinamika Kepribadian Narapidana Kasus Pembunuhan dengan Gangguan Kepribadian Antisosial,” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4 (2019), 145-146.

fokus membahas pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan di di Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang.

Melihat dari keempat penelitian tersebut, sama-sama berhubungan dengan motivasi spiritual dan kepribadian antisosial. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu pada isi pembahasan, metode motivasi spiritual dan lokasi penelitian. Penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan Islam dan perubahan perilaku warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data mempresentasikan hasilnya dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>22</sup> Berikut hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini :

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau riset lapangan yang bersifat kualitatif. Peneliti mengamati budaya setempat, berpartisipasi langsung dalam penelitian skala

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 2.

sosial kecil untuk memperoleh informasi.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi.<sup>24</sup> Dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami.<sup>25</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, pendekatannya menggunakan cara pandang psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa manusia.<sup>26</sup> Pendekatan psikologis yang peneliti gunakan yaitu pada pemberian bimbingan keagamaan.

## **2.Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Jl. Mgr Sugiyopranoto, Bulustalan, Kecamatan Semarang Selatan,

---

<sup>23</sup>[Natiazuriahms](https://natiazuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html), "Field Research (Penelitian Lapangan)", <https://natiazuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html> diakses pada 31 Agustus 2021 Pukul 09.48 WIB.

<sup>24</sup>Aman, Metodologi Penelitian Kualitatif, 3. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-aman-mpd/c-1pelatihan.pdf> diakses pada 31 Agustus 2021 Pukul 09.16 WIB.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,,18.

<sup>26</sup>Hadifauzan, Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam, <https://hadifauzan.blogspot.com/2013/05/pendekatan-psikologis-dalam-studi-islam.html> diakses pada 1 September 2021 Pukul 13.43 WIB.

Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Alasan memilih lokasi tersebut karena di sana menerapkan bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan.

Waktu penelitian, peneliti laksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Maret, April dan Mei. Dengan proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, penulisan, hingga penyempurnaan. Dari waktu dan proses penelitian disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi. Melihat waktu yang tepat dan pada hasil yang sesuai tujuan.

**Tabel 1.1**

**Waktu Penelitian Tahun 2022**

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengumpulanData	■	■	■									
2	Pengolahan Data			■	■								
3	Analisis Data				■	■	■						
4	Penulisan					■	■	■	■	■	■	■	
5	Penyempurnaan										■	■	■

### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu a) Bimbingan keagamaan warga binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan. b) Perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan. Fokus penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut :

- a) Bimbingan keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Fokus penelitian ini, peneliti fokuskan pada bimbingan keagamaan yang diberikan kepada warga binaan.
- b) Perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Fokus peneliti yaitu pada perubahan perilaku beragama warga binaan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Perubahan yang peneliti amati yaitu fokus kepada ibadah, akhlak dan kepedulian sosial mereka dari sebelum mengikuti bimbingan maupun setelah mengikuti bimbingan.

#### **4. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder :

- a. Primer

Sumber primer yaitu sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Informasi peneliti dapatkan dari pengamatan di lapangan dan wawancara. Pihak yang menjadi narasumber yaitu Ibu Citra Adityadewi sebagai Kasubsi Bimkemwat, Ibu Septi sebagai staf binkemaswat, pembimbing ada Bapak



Ricky Wasito dan Bapak HM. Zeinal Arifin. Warga Binaan ada Ibu Saning Sri Wahyuni, Ibu Dwi Purwandari, Ibu Suharti, Ibu Ela Viana, dan Ibu Sri Darwati.

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari sumber yang sudah ada.<sup>27</sup> Sumber data di sini yaitu semua informasi yang berkaitan dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang seperti arsip, dokumentasi, visi misi, jurnal, buku dan sumber lainnya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. *Interview* (Wawancara)

---

<sup>27</sup>Syinen, *Sumber Data, Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data*, Asyifusyinen, diakses 15 Maret 2021, <https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>.

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan jenis wawancara ada 3 : terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Jenis ini, peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Narasumber yang peneliti wawancarai sebagai berikut : ketua Kasubi Bimkemwat, ketua pengelolaan pembinaan kepribadian, pembimbing bimbingan keagamaan dan warga binaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan menggunakan via *chat/call*, bertujuan untuk mencari data mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan.

b. *Observation* (Pengamatan)

Seperti dikutip oleh Sugiyono, Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Kemudian Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Sradley, dalam Susan Stainback (1988)

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 305.

membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.<sup>29</sup> Peneliti melaksanakan observasi dengan observasi partisipasi aktif. Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung mengamati di lapangan.<sup>30</sup> Peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>31</sup> Dalam hal ini, peneliti mencari dokumen di Lembaga

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,,299.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,,203.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 314.

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang tentang bimbingan keagamaan warga binaan.

## 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ada 4 uji keabsahan data, meliputi validitas internal, eksternal, reliabilitas dan objektivitas. Penelitian ini menggunakan triangulasi dan *Member Check*.

a. Triangulasi, triangulasi dibagi menjadi tiga.<sup>32</sup>

- 1) Triangulasi sumber, bertujuan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menguji keabsahan yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan dengan mewawancarai Kasubsi Bimkemwat dan pembimbing, kemudian keabsahan data dilakukan kepada terbimbing (warga binaan) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama teknik yang berbeda. Peneliti melakukan kegiatan ini mewawancarai Kasubsi Bimkemwat dan pembimbing. Uji keabsahan data peneliti lakukan dengan pengamatan kepada terbimbing (warga

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 368.

binaan) di Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dengan teknik yang berbeda.

- 3) Triangulasi waktu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengujian ini peneliti lakukan kepada Kasubsi Bimkemwadm pembimbing dan terbimbing (warga binaan).

b. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Ada tiga model analisis data, yaitu :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 321.

Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data akan banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>34</sup> Dengan ini peneliti mengumpulkan data-data kemudian peneliti pilih yang penting sebanyak mungkin dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, dicari tema dan polanya mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku warga binaan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian pada penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya.<sup>35</sup> Peneliti menyajikan hasil data yang didapat berkaitan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan peneliti reduksi dari beberapa data tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 323.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 325.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan, dimana menjawab dari rumusan masalah.<sup>36</sup> Pada penelitian ini, kesimpulan menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tesis merupakan rangkaian bab yang membahas struktur isi/kajian tesis. Sistematika pembahasan tesis ini terbagi menjadi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori. Bab ini dibagi menjadi 3 subab. Subab 1, tentang bimbingan keagamaan Islam yang terdiri dari : pengertian bimbingan keagamaan Islam, komponen bimbingan keagamaan Islam, pembimbing, terbimbing, metode dan teknik bimbingan keagamaan Islam, materi dan media. Subab 2, tentang fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan Islam. Subab 3, tentang perubahan perilaku beragama warga binaan yang

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 329.

terdiri dari : pengertian perilaku, bentuk-bentuk perilaku, faktor yang memengaruhi perilaku beragama, faktor pembentukan perilaku beragama, pengertian keagamaan pengertian perilaku beragama, bentuk perilaku beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama dan urgensi bimbingan keagamaan pada perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan.

Bab III : Hasil penelitian . Bab III ini menjelaskan mengenai : 1. Gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang. 2. Hasil penelitian bimbingan keagamaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. 3. Hasil penelitian perubahan perilaku keagamaan warga binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

Bab IV : Analisis hasil penelitian. Bab ini menyajikan : 1. Analisis bimbingan keagamaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang 2. Analisis perubahan perilaku beragama warga binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan disertai saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

### **BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN**

### **PERILAKU BERAGAMA**

#### **A. Bimbingan Keagamaan**

##### **1. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan atau *guidance* berasal dari kata *guide*, yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), menuntun (*guide*), memimpin (*lead*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberi nasehat (*give advice*).<sup>37</sup> Secara umum bimbingan merupakan salah satu proses pemberian tuntunan atau bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, agar dapat terlepas dari keadaan kurang baik menuju keadaan selaras dengan yang sesungguhnya. Sedangkan secara terminologis Rachman Natawidjaya mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Enjang AS, *DasarDasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran (2009), 50.

<sup>38</sup>Munir, S, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah (2008), 4-6.

Keagamaan berasal dari kata agama ada kata imbuhan ke-an. Dengan ini dapat bahwa agama adalah kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan perintah maupun larangan. Agama ini menjadi pedoman hidup manusia yang abadi. Sumber lain mengemukakan agama berasal dari bahasa sangsakarta, artinya“tradisi”. Sedangkan kata lain untuk adalah religi yang berasal dari bahsa latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada tuhan.<sup>39</sup>

Bimbingan keagamaan Islam merupakan sebuah pelayanan kepada individu supaya keagamaan individu selaras dengan apa yang ditentukan dan telah ditunjukkan oleh Allah, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.<sup>40</sup> Bimbingan Islami merupakan bantuan diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt, menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha,

---

<sup>39</sup> Sutirna,*Bimbingan dan Konseling Bandung*: CV. Andi (2012),160.

<sup>40</sup>Farihah, Irzum, “Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2014), 177.

baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.<sup>41</sup> Bimbingan agama merupakan pemberian bantuan terarah, untuk setiap individu. Sehingga dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal. Dapat hidup selaras dengan tuntunan al-Qur'ān dan Ḥadis”<sup>42</sup>

## **2. Komponen Bimbingan Keagamaan**

Proses berjalannya bimbingan keagamaan Islam terdapat tiga komponen, yaitu : pembimbing atau konselor, terbimbing atau konseli dan materi. Tiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang akan membentuk proses berjalannya sebuah bimbingan.

### **a. Pembimbing**

Pembimbing atau konselor, merupakan orang yang memberikan bantuan kepada konseli dalam memecahkan masalah yang dialami. Seorang mukmin yang memiliki pemahaman mendalam tentang

---

<sup>41</sup>Sutoyo, Anwar, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar (2014), 18.

<sup>42</sup>Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah (2010), 19.

tuntunan Allah dan menaatinya.<sup>43</sup> Allah berfirman dalam al-Qur’ān Surat ali-‘Imrān (3) ayat 104 :

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (ali-‘Imrān 3 : ayat 104)<sup>44</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa seorang pembimbing selain membantu memecahkan masalah, juga bertugas menyeru kebajikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah yang mungkar. Ada kriteria harus dimiliki seorang pembimbing yaitu: profesional (keahlian), sifat kepribadian baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah), ketakwaan kepada Allah SWT. Pembimbing harus menghargai harkat martabat manusia sebagai mahluk ciptaan Allah paling sempurna. Memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Pembimbing harus menjaga nilai-nilai *ukhuwwah Islamiyah*. Pelaksanaan

---

<sup>43</sup>Sutoyo, Anwar, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar (2014), 22.

<sup>44</sup>Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma), 63.

bimbingan harus sesuai dengan syari'at Islam. Pembimbing memberikan kebebasan kepada individu yang dibimbing untuk mengikuti atau tidak mengikuti nasihat pembimbing.<sup>45</sup>

#### **b. Terbimbing**

Terbimbing adalah orang yang menerima bantuan dari seorang pembimbing yang membantu memecahkan masalahnya. Terbimbing merupakan seseorang yang mempunyai masalah dan meminta bantuan kepada seorang pembimbing untuk mengatasi masalah tersebut. Terbimbing juga merupakan manusia ciptaan Allah dan hamba Allah yang tugas utamanya adalah beribadah. Konseli sebagai manusia ciptaan Allah, tentu Allah yang mengetahui seluruh kehidupannya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-An'am 6 ayat 2 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى  
عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ<sup>46</sup>

Artinya : "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya.

---

<sup>45</sup>Sutoyo, Anwar, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, 19.

<sup>46</sup>Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma), 128.

*Namun demikian kamu masih meragukannya." (QS. Al-An'ām 6: Ayat 2).*

Allah juga berfirman dalam al-Qur'ān Surat ḏ-Ẓāriyāt 51 ayat 56 tentang konseli merupakan hamba Allah yang tugas utamanya adalah beribadah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>47</sup>

Artinya : *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."<sup>48</sup> (QS. ḏ-Ẓāriyāt 51: Ayat 56).*

Ketika mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi, seorang pemimbing hendaknya melakukan dengan niat ikhlas ibadah semata karena Allah.

### **c. Materi**

Selain konselor dan konseli komponen yang penting lainnya yaitu materi. Pesan atau materi merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan

---

<sup>47</sup> Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma), 523.

<sup>48</sup> Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma), 523.

seorang pembimbing kepada terbimbing yang bertujuan untuk mempengaruhi kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>49</sup>

Secara umum, materi bimbingan keagamaan dapat dikategorikan menjadi tiga. *Pertama*, materi aqidah. Materi ini merupakan pengikat makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi. *Kedua*, materi syari'ah. Materi syari'ah berkaitan dengan aspek ibadah dan mu'amalah. Juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat maupun alam semesta. *Ketiga*, materi akhlaq. Materi akhlaq merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing dengan harapan mampu mengarahkan perilaku terbimbing madzumah menuju akhlaq mahmudah.<sup>50</sup> Memahami materi akhlaq tersebut,

---

<sup>49</sup>Rohamah, Miladiyah Nur dkk, "Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 1 (2018), 47.

<sup>50</sup>Hasanah, Kamilah Noor Syifa . "Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (2017), 410.

seorang pembimbing harus senantiasa melibatkan Allah, seperti dalam Al-qur'ān Surat al-'Alaq 96 : ayat 1 Allah berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,*”<sup>51</sup>

#### **d. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan**

Selama proses bimbingan keagamaan, metode dan teknik juga diperlukan. Hal ini mengingat akan keberhasilan dari berjalannya sebuah bimbingan. Metode adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih ditekankan kepada teknik pelaksanaan. Metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, dilakukan dengan urutan langkah-langkah tetap yang teratur.<sup>52</sup>

Ketika pembimbing memberikan bimbingan keagamaan, memerlukan metode agar dapat mengembalikan motivasi terbimbing, sehingga mampu

---

<sup>51</sup> Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma), 597.

<sup>52</sup>Kanal Info, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> diakses pada 8 September 2021 Pukul 08.44 WIB.



memecahkan masalahnya sendiri. Metode yang bisa digunakan dalam bimbingan keagamaan sebagai berikut :

1) *Individual guidance* (bimbingan individu)

Bimbingan ini dilakukan untuk memperoleh fakta, data atau informasi mengenai pribadi konseli. Pembimbing mengadakan pertemuan empat mata dengan konseli dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan. Langkah ini membutuhkan rasa saling percaya agar segala permasalahan bisa diungkapkan dan segera mendapatkan penanganan di bawah arahan pembimbing.<sup>53</sup>

2) *Group guidance* (bimbingan kelompok)

Melalui kelompok, pembimbing dapat mengembangkan sikap sosial, memahami peranan konseli dalam lingkungannya. Dengan demikian, melalui metode ini dapat timbul penyelesaian secara kelompok yang dapat diwujudkan dengan situasi kebersamaan hak berkaitan satu sama lainnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 69-70.

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,,, 70.

Ada dua metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan, diantaranya: metode *uswatun hasanah* dan metode nasihat. *Uswatun hasanah* yaitu contoh yang baik. Keteladanan merupakan wujud konkret yang dilakukan seseorang, jelas, bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Sedangkan metode nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Nasihat yaitu memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.<sup>55</sup>

Teknik merupakan sebuah cara dalam melakukan sesuatu. Teknik ini juga harus diperhatikan, disesuaikan dengan konteks yang akan dilakukan. Teknik dalam bimbingan keagamaan Islam ada 2.<sup>56</sup> Pertama, teknik *Spiritualism method*. Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Yaitu dilakukan dengan latihan

---

<sup>55</sup>Kinanti, Risna Dewi. "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja" *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7 (2019), 137.

<sup>56</sup>Kinanti, Risna Dewi, "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja",.137.

spiritual, menjalin kasih sayang, cerminan Al-Qudwah Al-Hasanah. Kedua, *Client-centered method*. Teknik ini difokuskan pada tanggung jawab dan kemampuan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara utuh. Melalui teknik ini pembimbing akan lebih memahami kenyataan penderitaan konseli yang biasanya bersumber pada perasaan berdosa dan banyak menimbulkan rasa cemas.

**e. Media**

Media bimbingan keagamaan tidak jauh berbeda dengan media dakwah, yaitu instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da`i dan mad`u. Jika dalam bimbingan maka media merupakan saluran pesan yang digunakan untuk menghubungkan antara pembimbing dan terbimbing. Media dakwah berdasarkan jenis dan peralatan yang melengkapinya terdiri dari media tradisional, media modern, dan perpaduan kedua media tradisional dan modern.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Rohamah, Miladiyah Nur dkk, "Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 1 (2018), 47.

### **3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan Islam memiliki fungsi dan tujuan, fungsi tersebut sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya, antara lain:
  - 1) Membantu menyadari fitrah manusia.
  - 2) Membantu mengembangkan fitrahnya.
  - 3) Membantu mamahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
  - 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
  
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
  - 1) Membantu mamahami problem yang dihadapinya.
  - 2) Membantu individu kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
  - 3) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problema kehidupan keagamaan sesuai syari'at Islam.
  - 4) Membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapi.

- 5) Membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.<sup>58</sup>

Fungsi bimbingan keagamaan menurut pendapat Musnamar ialah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif dan development, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Menurut M. Arifin bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Fungsi Umum
  - 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.

---

<sup>58</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 68.

<sup>59</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, 14-16.

<sup>60</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Te Rayon Press, 1994), 14-16.

- 2) Membantu memecahkan kesulitan konseli.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat dimilikinya terkat cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan.
- 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan.

b. Fungsi Khusus

- 1) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.
- 2) Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.

Selain memiliki berbagai fungsi, bimbingan keagamaan juga memiliki tujuan. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama melalui kegiatan keagamaan ini memiliki tujuan. Yaitu pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang tidak hanya

memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan.<sup>61</sup> Agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembangberfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi kaffa, secara bertahap mampu mengaktualisasikan yang diimaninya, tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi laranganNya.<sup>62</sup>

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menghasilkan suatu perubahan perbaikan kesehatan perbaikan jiwa dan mental.
- b. Menghasilkan suatu perubahan dan perbaikan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial maupun alam sekitarnya.

---

<sup>61</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 62-63.

<sup>62</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, (2013),207.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu
- d. Kecerdasan spiritual pada diri individu.
- e. Menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>63</sup>

Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah - masalah dalam kehidupan keagamaan
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan
- c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, (2001), 221.

<sup>64</sup>Aunurr Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : Press Yogyakarta (1994), 61.



## **B. Perubahan Perilaku Beragama**

### **1. Pengertian Perilaku Beragama**

Perilaku didefinisikan menurut para ahli sebagai berikut : Menurut Notoatmodjo, jika dilihat melalui pandangan biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang saling bersangkutan. Maka, perilaku adalah aktivitas dari manusia itu sendiri, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung.<sup>65</sup> Ada pendapat lain bahwa perilaku (*behavior*) adalah hal apapun yang dikatakan maupun dilakukan seseorang. Secara teknis, perilaku adalah aktivitas otot, kelenjar atau aktivitas di sebuah organisme.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Skinner perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan dan respon.<sup>67</sup>

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau tradisi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya anggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Skinner dalam buku karya Ahmadi,

---

<sup>65</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2007),131-132.

<sup>66</sup>Gerry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 3.

<sup>67</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rienka Cipta,2007),132.

seorang ahli psikologi mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar. Maka perilaku yaitu suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, baik yang diamati secara langsung ataupun yang diamati secara tidak langsung.<sup>68</sup>

Sementara untuk pengertian agama, dalam jurnal karya Sumarto menjelaskan beberapa pengertian agama. Seperti yang dikutip Roibin, Menurut Geertz agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviour*). Agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). Agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.

Menurut Sahlan, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang

---

<sup>68</sup> Maria Ulfah dan Yuli Marlina, "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata", *Mutsaqqafin; Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* I (2018), 4.

terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Agama adalah seluruh tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan dengan keimanan yang akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.<sup>69</sup>

Melihat hal tersebut, perilaku beragama merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti, dimana setiap tingkah laku manusia merupakan respon terhadap tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungannya. Mengaktualisasikan ajaran agama Islam diharapkan akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, serta bertawakal dalam

---

<sup>69</sup>Sumarto, "Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Peran Ibu dalam Budaya Lingkungan Keluarga", *Jurnal Hawa* 2 (2020), 93.

menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang terkandung dengan ajaran agama islam.<sup>70</sup>

Perilaku keagamaan menurut pandangan behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement (reward and punishment)*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengaharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah sebuah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah.<sup>71</sup>

Sedangkan Menurut Freud dalam kaitannya dengan perilaku beragama, agama itu adalah reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Manusia lari kepada agama disebabkan oleh ketidakberdayaannya menghadapi bencana. Dari penjelasan tersebut dapat diungkapkan orang melakukan perilaku beragama semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari bahaya yang akan

---

<sup>70</sup> Maria Ulfah dan Yuli Marlina, “Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata”, *Mutsaqqafin; Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab I* (2018), 5.

<sup>71</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 139.

menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi diri sendiri.<sup>72</sup>

## **2. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Beragama**

Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagamaan seseorang dapat dianalisis melalui lima dimensi. *Pertama*, dimensi pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. *Kedua*, dimensi keyakinan yaitu berkenaan dengan ketaatan manusia dalam melaksanakan ibadah seperti dianjurkan oleh agama yang dianutnya. *Ketiga*, dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianutnya. *Keempat*, dimensi pengalaman yaitu berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya, misalnya merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. *Kelima*, dimensi konsekuensi dari komitmen keagamaan berbeda dari empat lainnya. Ini mengidentifikasi efek dari kepercayaan agama, praktik,

---

<sup>72</sup>Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 71.

pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari seseorang.<sup>73</sup>

Mengenai perilaku, perilaku terbentuk oleh suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya ada dua, yakni:

- a. Intern, meliputi : pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan lainnya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar.
- b. Ekster, mencakup : lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik, seperti halnya sosial-ekonomi, manusia, iklim, kebudayaan dan sebagainya.<sup>74</sup>

Adapun dimensi perilaku terdapat 3 jenis, diantaranya:

- a. Durasi, perilaku merujuk panjangnya waktu yang dibutuhkan melakukan aksinya.
- b. Frekuensi, lebih kepada jumlah tindakan yang muncul di periode waktu tertentu.
- c. Intensitas, atau kekuatan kepada upaya fisik atau energi dilibatkan untuk melakukan perilaku.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Dilawati, Rika , “Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik” *Jurnal Prespektif 4* (2020), 58.

<sup>74</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2007),139.

<sup>75</sup>Gerry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5.

Perilaku manusia lebih dominan kepada perilaku yang dibentuk, berkaitan dengan hal tersebut yaitu cara pembentukan perilaku, antara lain:

- a. Cara pembentukan dengan kondisioning atau kebiasaan, dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan disertai pengertian atau *insight*, misalnya bila naik motor harus pakai helm, karena helem tersebut untuk keamanan diri. Cara ini didasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai adanya pengertian. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan pada teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory*.<sup>76</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku beragama sebagai berikut :

---

<sup>76</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 14-15.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri manusia itu, yaitu selektivitasnya sendiri. Faktor internal ini digaris besarkan pada dua faktor, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat di kategorikan kepada tiga golongan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. 1). Keluarga merupakan lingkungan utama oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama sangatlah dominan. 2). Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan. 3). Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada murid.

Secara garis besar juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

a. Cipta



Makna cipta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Melalui cipta, manusia dapat menilai, membandingkan dan merumuskan suatu perilaku terhadap stimulus tertentu. Dalam agama, perasaan intelek ini merupakan suatu kenyataan dan fakta yang dapat dilihat. Setiap agama dan kepercayaan, pasti menggunakan kemampuan pikiran. Maka dari itu, setiap doktrin dan ideologi setiap agama, tidak akan pernah bertentangan dengan akal sehat manusia. unsur cipta juga bisa membentuk konsepsi mengenai Tuhan dan ritual agama, seperti tercermin dalam sistem kepercayaan dan agama asli.

b. Rasa (*emotion*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, rasa dapat diartikan sebagai: tanggapan indra terhadap rangsangan saraf, apa yang dialami oleh badan, sifat rasa suatu benda, respon hati dengan sesuatu (indra), pendapat (pertimbangan). Berdasarkan pengertian tersebut, kata “rasa” memiliki arti yang melingkupi tanggapan manusia terhadap sesuatu yang alami, dapat berupa tanggapan pengalaman sistem saraf, fisik atau badan, hati atau perasaandan pertimbangan nalar. Unsur rasa

merupakan faktor terpenting dalam kejiwaan agama, tanpa adanya unsur rasa, tidak akan ada penghayatan dalam agama. Selain itu, unsur rasa juga bisa menjadi sumber munculnya agama.

c. Karsa (*Will*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: kekuatan dalam jiwa yang mendorong untuk berkehendak. Makna karsa hampir sepadan dengan motivasi. Unsur merupakan unsur penting dalam kejiwaan agama. Karsa ini berperan penting dalam melaksanakan setiap hal atau perintah yang diyakini dalam agama atau kepercayaan. Unsur karsa menjadi sumber kejiwaan agama karena tanpa adanya karsa, agama dan kepercayaan tidak akan bisa terwujud. Agama dan kepercayaan bisa terwujud akibat adanya karsa atau dorongan yang kuat dari manusia untuk menyandarkan dirinya kepada sesuatu yang diyakini Maha Segalanya di luar dirinya.<sup>77</sup>

### **3. Bentuk Perilaku Beragama**

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan

---

<sup>77</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi agama*, (Jakarta: prenadamedia group, 2019), 78-80.

(*stimulus*) dari luar objek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yakni:

- a. Bentuk pasif adalah respons internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Oleh sebab itu, perilaku ini masih terselubung (*covert behavior*).
- b. Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Oleh karena perilaku ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata, maka disebut (*overt behavior*).<sup>78</sup>

Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat diketahui pada praktek agamanya, dimana ketaatan dan hal-hal yang dilakukan sesuai dengan apa yang diperoleh dari agamanya. Perilaku keagamaan adalah aktifitas manusia dalam kehidupan berdasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam atau pelaksanaan dari seluruh ajaran agama Islam. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan seseorang sebagai berikut :<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), 135.

<sup>79</sup> Maria Ulfah dan Yuli Marlina, "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata", *Mutsaqqafin; Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab I* (2018), 5.

a. Ibadah Salat

Ibadah salat baik fardhu maupun yang berbentuk sunnah, namun dalam hal ini ibadah salat yang berkaitan dengan sholat dengan berjamaah. Secara harfiah kata salat berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari fi'il madhi sholla yang berarti do'a dan mendirikan sholat. Yang dimaksud sholat disini adalah ibadah khusus yang terdiri dari perkataan-perkataan dalam perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat tertentu yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

b. Kepedulian Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita juga harus mempunyai bentuk kepedulian sosial. Kepedulian sosial; ini merupakan perilaku bertukar sosial, Artinya perilaku-perilaku yang ditunjukkan untuk berhubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) misalnya saling tolong menolong , saling menghormati. Firman Allah SWT (Q.S. Al-Maidah : 2) yang artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong kamu dalam dosa dan permusuhan” (Q.S. Al-Maidah : 2).

c. Akhlaq Sebagai Bentuk Perilaku Keagamaan

Akhlaq secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilah “akhlaq” adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan bukan perbuatan, kekuatan, ma'rifah (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlak itu adalah keadaan jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan dari padanya manahan atau memberi. Jadi akhlak itu adalah keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniyah.<sup>80</sup>

Bentuk-bentuk perilaku beragama dapat diketahui dari kepribadian sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan, seorang akan tekun melakukan ibadah bila terdapat lingkungan yang mendukungnya dan begitu sebaliknya. Ajaran agama mengandung hal-hal yang bertujuan untuk keselamatan dan mengangkat derajat manusia ke arah pribadi yang mulia. Orang Islam yang taat adalah orang Islam yang mengerjakan ibadah salat dengan ikhlas tidak ada

---

<sup>80</sup>Rohayati, “Enok. Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak”, *Ta'dib*, 16, No. 01, (2011), 103.

paksaan dan hanya ingin mendapat riḍo dari Allah SWT.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Maria Ulfah dan Yuli Marlina, “Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata”, *Mutsaqqafin; Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* I (2018), 6.

### **C. Urgensi Bimbingan Keagamaan pada Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA**

Melihat tujuan adanya pemberian bimbingan keagamaan Islam yang telah dipaparkan, bimbingan keagamaan Islam sangat penting untuk warga binaan. Khususnya sebagai motivasi spiritual keagamaan dan merubah perilaku beragama pada warga binaan menjadi lebih baik. Dimana di dalam bimbingan ada sebuah treatment yang diberikan.<sup>82</sup> *Treatment* untuk gangguan perilaku (conduct problem) sebagai berikut :

1. *Parent Management Training (PMT)*. *Parent Management Training (PMT)*, adalah mengajarkan kepada orang tua dengan menggunakan teknik manajemen kontingensi dalam merubah perilaku anak mereka dalam rumah.
2. *Problem Solving Skill Training (PSST)*. *Problem Solving Skill Training (PSST)*, mengidentifikasi defisiensi dan distorsi kognisi anak dalam keadaan masyarakat untuk memberikan instruksi, serta mengajari cara-cara baru dalam menghendel situasi sosial.

---

<sup>82</sup>“Siti Atiyyatul Fahiroh, “Gangguan Perilaku Masa Anak dan Masa Remaja dan Psikopat” *Health Sciences Jurnal Ilmu Kesehatan* 6 (2010), 10.”

3. *Multisystemic Treatment (MST)*. *Multisystemic Treatment (MST)* adalah pendekatan intensif yang menggambarkan teknik-teknik lain seperti PMT, PSST, dan terapi material.

Bimbingan keagamaan untuk warga binaan sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi mereka. Bimbingan ini menjadi sebuah pembinaan agama bagi warga binaan.,terutama bagi yang beragama Islam. Bimbingan keagamaan menjadi sarana untuk memberikan ajaran islam yaitu akidah akhlak serta nilai-nilai yang ditentukan oleh agama Islam.<sup>83</sup> Sebagai makhluk sosial bimbingan keagamaan juga diperlukan bagi warga binaan. Karena hal ini akan berpengaruh kepada orang lain dalam bermasyarakat atau kepada orang lain, tentunya kepada hal yang positif.<sup>84</sup>

Bimbingan keagamaan menjadi sangat penting bagi warga binaan, karena di dalam bimbingan keagamaan secara Islam adalah ajaran amar ma'ruf nahi mungkar untuk menegakkan agama Allah dan menghidupkan sunnah Rasulullah.<sup>85</sup> Selain itu, pentingnya lagi bimbingan keagamaan bagi warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan adalah

---

<sup>83</sup>Juntika Nurihsan, Achmad Akur Sudioanto, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA, (Jakarta; Grasindo, 2005), 25.

<sup>84</sup>Bakhtiar, Nurhasanah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 56.

<sup>85</sup>Abdul Aziz bin Ahmad, Tuhan Tak Pernah Memaksa, Jakarta: Hikmah, 2006, hal. 58.



untuk lebih banyak memberikan bekal kehidupan dalam bermasyarakat setelah selesai menjalani masa hukuman atau setelah dinyatakan bebas.<sup>86</sup>

Kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga warga binaan tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan yang bertentangan dengan ajaran agama.<sup>87</sup> Pentingnya bimbingan keagamaan untuk warga binaan juga menjadi patokan bagaimana warga binaan akan diterima kembali oleh masyarakat setelah dinyatakan bebas. Hidup bermasyarakat secara wajar pada umumnya. Sehingga fungsi pemidanaan warga binaan tidak lagi sekedar pemenjaraan, tetapi juga merupakan suatu proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan.<sup>88</sup> Adanya pembimbing dalam bimbingan keagamaan di

---

<sup>86</sup>Prayitno dan Errman Ampti, Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

<sup>87</sup>Fakhrurazi, Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. 2010, hal. 53.

<sup>88</sup>Barnawi dan M. Arifin, Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Memberikan Bimbingan Pada Anak Didik Pemasyarakatan, Jogjakarta: Arrus Media, 2012. hal. 61.

lembaga pemasyarakatan juga memberikan peran penting. Karena pembimbing menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para warga binaan. Bukan sekedar itu namun sekaligus memupuk hubungan silahurrahi di antara sesama umat Islam.<sup>89</sup> Berdasarkan teori yang ada, peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 1.1  
**Kerangka Berfikir**

**Bimbingan Keagamaan**



**WARGA BINAAN**

Memiliki kasus



**BIMBINGAN KEAGAMAAN**

Perubahan Perilaku Beragama

Dari kerangka berfikir tersebut, dapat peneliti rumuskan bahwa bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan oleh warga binaan. Karena warga binaan secara sengaja atau tidak sengaja memiliki kasus, yang pada

---

<sup>89</sup>Sudin, Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, Kelas IIB Indramayu, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah: 2014, 62.

akhirnya masuk ke Lembaga Pemasyarakatan. Tidak lain warga binaan adalah rata-rata mereka memiliki kepercayaan agama. Kebutuhan motivasi menjadi hal penting bagi mereka, terutama motivasi spiritual dan kebutuhan rohani mereka. Bimbingan keagamaan menjadi perantara untuk mereka dalam menguatkan mental mereka selama di Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu bimbingan keagamaan akan berpengaruh kepada perubahan perilaku beragama warga binaan. Karena perubahan perilaku beragama warga binaan menjadi lebih baik adalah suatu tujuan Lembaga Pemasyarakatan dalam program bimbingan keagamaan. Perubahan perilaku beragama tersebut terutama pada aspek ibadah, akhlaq dan kepedulian sosial.

Adanya teori-teori tentang bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku dari bab ini akan menjadi dasar dalam menganalisis pada bab berikutnya. Yaitu pada analisis bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN**  
**KELAS IIA SEMARANG, BIMBINGAN KEAGAMAAN**  
**DAN PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA WARGA**  
**BINAAN**

**A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

**1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pemasyarakatan pada wilayah kerja Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Lapas Perempuan kelas II A Semarang dibangun sejak jaman penjajahan Belanda pada tahun 1894 dan dikenal dengan Penjara Wanita Bulu, dengan system kepenjaraan. Pada tanggal 27 April 1964 nama Penjara Wanita Bulu dirubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu dengan system Pemasyarakatan dibawah Direktorat Jendral Bina Tuna Warga. Perubahan terakhir menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM.

Bangunan Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang termasuk bangunan bersejarah dan diberikan status

sebagai Benda Cagar Budaya tidak Bergerak di kota Semarang yang harus dilestarikan, sebagaimana dinyatakan didalam UU RI No. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya tidak bergerak. Adanya upaya peningkatan kinerja pemasyarakatan dan pelayanan publik, Lapas perempuan Kelas IIA Semarang ditunjuk sebagai Pilot Project dalam mengimplementasikan sistem pemasyarakatan dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam SMR (*Standart Minimum of Rule of Presioner*) dan terpenuhinya hak-hak warga binaan melalui implementasi *Standard Minimum* perlakuan tahanan dan berjalannya partisipasi publik yang efektif.

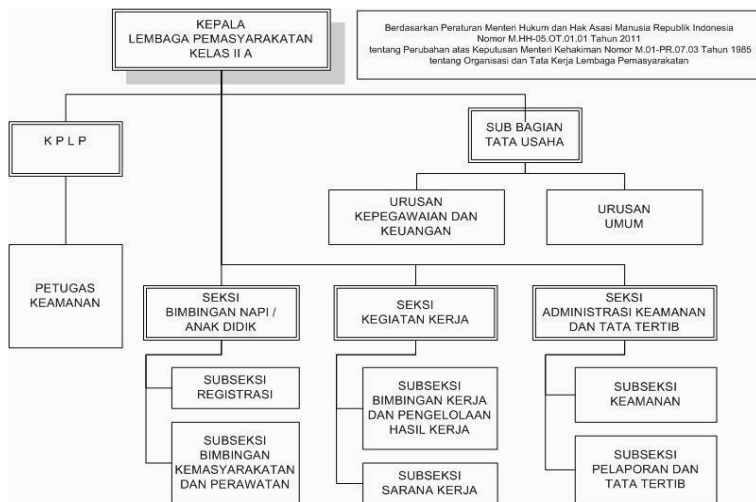
## **2. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Tugas pokok Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan warga binaan atau anak didik. Pelaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Lembaga Pemasyarakatan menyelenggarakan fungsi:

- a. Melakukan pembinaan narapidana /atau anak didik

- b. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- c. Melakukan bimbingan sosial / kerohanian warga binaan
- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan
- e. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

**Gambar 2.2**  
**Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**



Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha

Tugas Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga LAPAS. Fungsinya yaitu melakukan urusan kepegawaian dan keuangan, melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga. Sub Bagian Tata Usaha Terdiri dari : Urusan Kepegawaian dan Keuangan; Tugas Urusan Kepegawaian dan Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan. Urusan Umum; Tugas Urusan Umum melakukan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

b. Seksi Bimbingan warga binaan / Anak Didik

Tugas Seksi Bimbingan warga binaan mempunyai tugas memberikan bimbingan masyarakatan. Fungsi : Melakukan registrasi dan membuat statistik serta dokumentasi sidik jari warga binaan, Memberikan bimbingan masyarakatan, mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana / anak didik; Seksi Bimbingan Narapidana / Anak Didik Terdiri dari : Sub Seksi Registrasi; Tugas Sub Seksi Registrasi mempunyai tugas melakukan pencatatan dan membuat statistik serta dokumentasi sidik jari narapidana / anak didik; Sub Seksi Bimbingan Masyarakatan dan Perawatan;

Tugas Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani serta memberikan latihan olah raga, peningkatan pengetahuan asimilasi, cuti penglepasan dan kesejahteraan narapidana / anak didik serta mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana / anak didik;

c. Seksi Kegiatan Kerja;

Tugas Seksi Kegiatan Kerja mempunyai tugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan sarana kerja dan mengolah hasil kerja Fungsi Memberikan bimbingan latihan kerja bagi narapidana / anak didik dan mengelola hasil kerja; Mempersiapkan fasilitas sarana kerja; Seksi Kegiatan Kerja Terdiri dari : Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja; Tugas Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja mempunyai tugas Memberikan Petunjuk dan Bimbingan Latihan Kerja bagi narapidana / anak didik serta mengolah hasil kerja; Sub Seksi Sarana Kerja; Tugas Sub Seksi Sarana Kerja mempunyai tugas Mempersiapkan fasilitas sarana kerja;

d. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib;



Tugas Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib Fungsi Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan; Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib; Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib Terdiri dari : Sub Seksi Keamanan; Tugas Sub Seksi Keamanan mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan; Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib; Tugas Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib mempunyai tugas Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib;

e. Kesatuan Pengamanan LAPAS.

Tugas Kesatuan Pengamanan LAPAS mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban

LAPAS Fungsi Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana / anak didik; Melakukan pemeliharaan dan tata tertib; Melakukan pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana / anak didik; Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan; Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan;

Peran dalam menjalankan Tugas dan Fungsi Kesatuan Pengamanan LAPAS yaitu:

- 1) Kesatuan Pengamanan LAPAS dipimpin oleh seorang Kepala dan Membawahi Petugas Pengamanan LAPAS
- 2) Kepala Kesatuan Pengamanan LAPAS berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala LAPAS.

### **3. Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan**

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang memiliki visi dan misi. Visi tersebut yaitu : Terwujudnya Lembaga Pemasarakatan yang Unggul dalam Pembinaan, PRIMA dalam Pelayanan dan Tangguh dalam Pengamanan.

Selain visi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA memiliki misi. Misi tersebut yaitu : Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

#### **4. Tata Nilai, Tujuan, dan Sasaran Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Tata nilai di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang yaitu : Kementerian Hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami "P-A-S-T-I". Susunan kata "PASTI" ini memiliki makna setiap hurufnya.

*Pertama*, untuk huruf "P" adalah profesional. Maksudnya adalah Aparatur kementerian Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Kedua, huruf "A" adalah akuntabel. Maksudnya, setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

*Ketiga*, huruf "S" adalah sinergi. Maksudnya, komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan

kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.

*Keempat*, huruf “T” transparan. Maksudnya adalah Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

*Kelima*, huruf “P” Inovatif. Maksudnya adalah Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang yaitu membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Sedangkan sasaran pada pembinaan dan pembimbingan warga binaan adalah meningkatkan kualitas

warga binaan yang pada awalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang yaitu : kualitas ketaqwaan kepada Tuhan YME, kualitas intelektual, kualitas sikap dan perilaku, kualitas profesionalisme/ketrampilan, kualitas kesehatan jasmani dan rohani.

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Bimbingan keagamaan Islam merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan dengan pedoman ajaran agama Islam dan berkaitan dengan apa yang diperintahkan ataupun dilarang oleh Allah Swt. Pelaksanaan bimbingan keagamaan mulai diterapkan sejak adanya Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan terbit. Hal ini berdasarkan UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang. Hingga sekarang pelaksanaan bimbingan keagamaan masih diterapkan.

Bimbingan keagamaan Islam warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang memiliki fungsi dan tujuan. Ketika peneliti wawancara dengan Kasubsi Bimkemwat fungsi dan tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan Islam adalah membentuk warga

binaan menjadi manusia yang berakhlak baik, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan kerohanian agar selalu berfikiran positif dan menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah. Adanya bimbingan keagamaan diharapkan mampu merubah perilaku keagamaan warga binan menjadi lebih baik.<sup>90</sup> Artinya bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu warga binaan untuk makhluk sosial yang beraklaqul karimah, yang berpengaruh positif kepada orang lain.

#### **1. Waktu Bimbingan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Bimbingan keagamaan terlaksana secara terjadwal, yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Citra sebagai berikut :

“bimbingan keagamaan islam dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat”.<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh warga binaan sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra 7 Januari 2022 Pukul 10.34 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra, pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 10.06 WIB.

“saya mengikuti kegiatan keagamaan disini setiap hari senin sampai dengan jumat secara rutin.”<sup>92</sup>

Bentuk bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan sendiri merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program kegiatan keagamaan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan secara terukur dan terkendali. Dalam Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan berupa : musabaqoh tilawatil Qur’an, ceramah pengajian mingguan, peringatan hari besar, kunjungan ke museum, ziarah ke makam Islam, seni kaligrafi, penyelenggaraan shalat jum’at, shalat tarawih, dan cinta alam.

Bimbingan keagamaan tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam. Sesuai hal itu, berdasarkan penyampaian Ibu Saning Sri Wahyuni bahwa kegiatan keagamaan ada berbagai macam, yaitu ngaji Iqro’, shalat berjamaah, tadarus, diba’, yasinan, dan tausiah jika tidak pandemi.<sup>93</sup> Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan di

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 1, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.54 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 2 pada 18 Maret 2022 pukul 09.34 WIB.

Mushola. Hal Ini sesuai dengan data jadwal kegiatan keagamaan berikut :<sup>94</sup>

**Tabel 2.3**  
**Jadwal Kegiatan Keagamaan**  
**Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA**  
**Semarang**

No.	Hari	Jam	Jenis Kegiatan
1.	Senin	09.00-10.30 10.30-12.00 12.00-12.15 15.00-15.15 15.15-16.30	-Iqro' -Tadarus -Shalat dzuhur berjamaah -Shalat ashar berjamaah -Diba'
2.	Selasa	09.00-10.30 10.30-12.00 12.00-12.15 15.00-15.15	-Iqro' -Tadarus -Shalat dzuhur berjamaah -Shalat ashar berjamaah
3.	Rabu	09.00-10.30 10.30-12.00 12.00-12.15 15.00-15.15	-Iqro' -Tadarus -Shalat dzuhur berjamaah -Shalat ashar berjamaah
4.	Kamis	09.00-10.30 10.30-12.00	-Iqro' -Tadarus

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Septi pada 18 Maret 2022 pukul 08.23 WIB.



		12.00-12.15 15.00-15.15 15.15-16.30	-Shalat dzuhur berjamaah -Shalat ashar berjamaah -Yasinan
5.	Jumat	09.00-10.30 10.30-12.00 12.00-12.15 15.00-15.15 15.15-16.00	-Qosidah -Tadarus -Shalat dzuhur berjamaah -Shalat ashar berjamaah -Shalat Tasbih

Melihat tabel jadwal tersebut, bahwa kegiatan keagamaan di Lembaga Perempuan Kelas IIA Semarang seperti yang disampaikan Ibu Saning Sri Wahyuni sebelumnya ada ; mengaji iqro', tadarus, shalat wajib berjamaah, shalat sunnah, yasinan, diba', qosidah, dan tausiah dengan dilakukan secara rutin. Melihat hal ini pula peneliti memahami bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan untuk warga binaan berupa bentuk kegiatan keagamaan secara rutinitas yang bersifat melatih kedisiplinan dan penambahan wawasan ilmu agama.

## **2. Pembimbing**

Pembimbing agama adalah orang yang melatih atau membimbing seseorang dalam proses pengembangan diri, mengatasi kekurangan, mencari solusi dalam mencapai kehidupan yang lebih baik berdasarkan ajaran agama. Pembimbing dalam bimbingan keagamaan diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk warga binaan. Dengan ini pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional di bidang agama maupun pada bidang bimbingan. Pembimbing dalam bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Semarang adalah seorang Ustadz dan Ustadzah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Citra sebagai berikut:

“dalam bimbingan keagamaan di Lapas yang menjadi pembimbing adalah Ustadz dan Ustadzah.”

Hal ini karena Ustadz dan Ustadzah dipandang sebagai seorang pembimbing yang memiliki kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah), dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang

pembimbing ini diperlukan sebagai syarat pembimbing keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan perempuan Kelas IIA Semarang. Ketika peneliti menanyakan terkait hal ini, dan disampaikan oleh salah satu narasumber berikut :

“iya, diharapkan dengan adanya kemampuan tersebut dapat membawa kebaikan untuk warga binaan pemasyarakatan di Lapas”<sup>95</sup>

Selain itu, pembimbing dalam bimbingan memberikan nasihat dan teladan yang baik. Ibu Citra menyampaikan :

“nasihat dan teladan supaya menjadi pribadi yang lebih baik ketika nanti sudah kembali terjun ke masyarakat. Nasihat dan teladan dapat berupa cerita tentang nabi, cerita tentang sahabat rasul ataupun cerita pengalaman dari pembimbing tersebut”.<sup>96</sup>

Selama pelaksanaan bimbingan berlangsung, pembimbing keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang bergantian. Seperti pernyataan berikut :

“seorang pembimbing tidak tetap, pembimbing bergantian agar warga binaan tidak bosan.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 18 Maret 2022 pukul 10.03 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 18 Maret 2022 pukul 10.10 WIB.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 18 Maret 2022 pukul 10.15 WIB.



Berikut hasil data pembimbing yang peneliti dapatkan :

**Tabel 3.3**  
**Data Pembimbing Bimbingan Kegamaan**  
**Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

No.	Nama Pembimbing	Pekerjaan	Alamat	Bidang Tausiah
1.	Ricky Wasito,SAg.MPd	Ketua Pokjaluh Kota Semarang.	Sambiroto, Semarang	Akhlak
2.	HM.Zeinal Arifin	Aktif sosial keagamaan	jl.Sugiyopranoto no.9 smg	Iman,Amal

### 3. Terbimbing (Warga Binaan)

Terbimbing merupakan orang yang dibimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Terbimbing adalah warga binaan. Menurut UndangUndang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, warga binaan disebut sebagai narapidana, anak didik pemsarakatan, dan klien pemsarakatan. Warga binaan yang masuk di Lapas memiliki latar belakang yang berbeda. Ada berbagai macam jenis kasus warga binaan yang menyebabkan warga binaan berada di Lapas. Latar belakang atau kasus warga binaan tersebut ada : narkoba, korupsi, perlindungan anak, penggelapan, penipuan, pembunuhan, korupsi, perbankan, pencurian,

pencucian uang, penganiayaan, perjudian, memalsu materai/surat, kejahatan dalam rumah tangga.

Bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, semua warga binaan diwajibkan untuk ikut serta dalam bimbingan keagamaan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Citra berikut :

“semua kasus yang ada di lapas diwajibkan untuk mengikuti binaan. Ada sekitar 50 wbp. Kisaran umur beragam, dari 20-50 tahun.”

Namun hal ini disesuaikan dengan kepercayaan masing-masing. Sesuai dengan pernyataan Ibu Septi berikut :

“Semua itu diwajibkan untuk mengikuti bimbingan keagamaan berdasarkan agamanya masing-masing”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil data warga binaan yang peneliti dapatkan, ada berbagai macam kasus atau jenis kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Data ini peneliti dapatkan per tanggal 17 Mei 2022 dengan jumlah 299. Banyaknya 299 warga binaan, jumlah terbanyak adalah beragama

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Septi pada 17 Mei 2022 Pukul 20.43 WIB.

Islam. Selain itu ada yang beragama Katholik, Protestan, dan Budha.

#### **4. Metode**

Bimbingan keagamaan tentu butuh adanya sebuah materi yang diberikan kepada warga binaan. Agar materi tersebut tersampaikan dengan baik, penyampaiannya memerlukan metode dan teknik yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara, proses bimbingan untuk sesi konsultasi keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dilakukan secara individu dengan bergantian.

“bimbingan keagamaan dilakukan secara individu dengan mendatangkan pembimbing atau ustadz dari luar secara bergantian, bimbingan keagamaan tidak dilakukan secara kelompok”<sup>99</sup>

Sedangkan untuk bimbingan keagamaan selain sesi konsultasi atau kegiatan keagamaan, peneliti melihat kegiatan bimbingan keagamaan tidak dilaksanakan secara individu namun lebih kepada bimbingan bersama yang dilakukan dengan aktifitas keagamaan. Ada satu

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 7 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.

kegiatan penyampaian materi disampaikan dalam bentuk tausiah.

“ya, kita ngasih materi ceramah, nanti diakhir ada yang bertanya kami buka pertanyaan untuk mereka”<sup>100</sup>

Dalam bimbingan keagamaan ada teknik *Spiritualism method* yaitu teknik yang dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Yaitu dilakukan dengan latihan spiritual, menjalin kasih sayang, cerminan al-Qudwah al-Hasanah. Kemudian ada teknik *Client-centered method*, teknik ini difokuskan pada tanggung jawab dan kemampuan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara utuh. Kedua teknik ini digunakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

“kedua teknik tersebut dilakukan dalam bimbingan keagamaan islam di Lembaga Perempuan Kelas IIA Semarang”<sup>101</sup>

Narasumber lain juga menyampaikan bahwa ketika tausiah teknik ini digunakan dengan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ricky Wasito pada 17 Mei 2022 pukul 20.34 WIB.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 18 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.



mengenalkan rukun iman dan Islam di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ricky berikut :

“ya, dengan mengenalkan rukun Iman dan Islam. Kemudian diberikan penekanan kepada warga binaan bahwa disini itu sudah kadung, maka saya beri motivasi doakan yang dirumah, disini berbuat baik saja, insyaallah yang dirumah dijaga sama Allah”<sup>102</sup>

## 5. Materi

Materi dalam bimbingan keagamaan tidak terlepas dari materi kegiatan keagamaan. Salah satu program tersebut yaitu tausiyah, dengan tausiyah warga binaan mendapatkan materi tentang ilmu agama. Materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas. Garis besarnya, materi kegiatan keagamaan ada tentang materi keimanan (tauhid), keislaman (syari'ah) dan ihsan (akhlak). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ricky :

“macem-macam ya sebenarnya untuk materi, materi fiqih pernah kami sampaikan. Kalo saya lebih fokus ke hati atau akhlak.”

Selain tausiyah ada program kegiatan bimbingan keagamaan yang lain. Kegiatan ini untuk menambah

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ricky Wasito pada 17 Mei 2022 pukul 20.54 WIB.

kemampuan warga binaan dibidang seni Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pengembangan akhlaq yang lebih baik. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Citra :<sup>103</sup>

“baca tulis Qur'an, tausiah, konseling, latihan kasidah/rebana, aqidah dan akhlaq dll. Ada materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlaq, materi tersebut diberikan kepada warga binaan”

### **C. Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang**

Hasil penelitian pada perubahan perilaku warga binaan, peneliti lihat pada tiga aspek yaitu pada ibadah, akhlak dan kepedulian sosial. Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan melihat sebelum dan sesudah warga binaan berarada di Lapas atau setelah mengikuti bimbingan keagamaan dilapas.

#### **1. Ibadah**

Peneliti menanyakan mengenai ibadah warga binaan sebelum berada di Lapas “Bagaimana Ibadah

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra 7 Januari 2022 Pukul 10.45 WIB.

sebelum masuk di Lapas ?” Jawaban dari Ibu Dwi Purwandari yaitu :<sup>104</sup>

“sebelum masuk di Lapas ibadah saya masih suka bolong-bolong. Saya mualaf dari sebelum : masuk di Lapas, jadi ketika dirumah masih belum banyak tau tentang ajaran Islam. Shalat ya baru melaksanakan yang wajib, selebihnya masih belum tau, masih belajar”.

Warga binaan lain juga menjawab, pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Ela :

“saya dulu jarang, bahkan gak pernah shalat, mengaji ”.<sup>105</sup>

Berbeda dengan jawaban dari Ibu Dwi dan Ibu Ela, warga binaan yang ini menyampaikan bahwa ibadah selama masih di rumah sudah lumayan.

“kalo ibadah alhamdulillah, sejak dari rumah sudah lumayan.”<sup>106</sup>

Selain itu ada yang menyampaikan bahwa ketika dirumah melaksanakan shalat hanya sebatas kewajiban.

“dirumah jika shalat saya hanya melaksanakan sebatas itu kewajiban, yang sunnah belum rajin ”.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan warga binaan 3 pada 8 Maret 2022 pukul 09.46 WIB

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan warga binaan 1 pada 8 Maret 2022 pukul 09.42 WIB

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan warga binan 2 pada 8 Maret 2022 pukul 10.32 WIB

Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Darwati :

“dulu ketika masih dirumah melaksanakan ibadah yang wajib, kalo yang sunnah jarang mba, bahkan tidak pernah”.<sup>108</sup>

Setelah masuk ke Lapas dan mengikuti bimbingan ada beberapa perubahan yang dialami oleh warga binaan. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Warga binaan mengalami adanya perubahan perilaku beragama yang semakin baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan bu Citra yaitu :<sup>109</sup>

“ibadah warga binaan semakin baik, aqidah dan akhlak warga binaan juga semakin baik. sesama warga binaan saling mengingatkan hal baik, dan mengurangi potensi pertengkaran antar warga binaan karna sudah belajar nilai-nilai positif dari bimbingan agama islam.”

Pernyataan dari Ibu Citra tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada warga binaan yang terlihat yaitu pada ibadah, akhlaq dan kepedulian sosial. Hal yang sama disampaikan oleh para warga

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan warga binaan 4 pada 8 Maret 2022 pukul 09.49 WIB

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 5 pada 8 Maret 2022 pukul 09.45 WIB

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bu Citra pada 7 Januari 2022 pukul 10.21 WIB.

binaan, mengalami perubahan pada ibadahnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ela Viana berikut :<sup>110</sup>

“wah kalo saya gak masuk disini, saya gak bisa bayangin kehidupan saya sekarang bagaimana. Karena saya belajar agama yang sungguh-sungguh ya disini. Dulu jika disuruh ngaji sama abah saya, malah maen. Sholat juga belum serajin sekarang. Dan sekarang alhamdulillah, bisa ngaji Al-Qur’an juga. Hal yang paling berkesan saya dapatkan sampai saat ini adalah shalat saya lebih khusyuk, itu yang menurut saya paling luar biasa.”

Warga binaan lain juga memberikan pernyataan, bahwa tingkat ibadah sebelumnya dilaksanakan dengan biasa. Dengan adanya bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang ibadah-ibadah yang bersifat tidak wajib juga dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Suharti :

“alhamdulillah, saya merasa ada perbedaan setelah saya ada disini. Dirumah jika shalat saya hanya melaksanakan sebatas itu kewajiban. Tapi sekarang saya alhamdulillah lebih rajin

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 1 pada 18 Maret 2022 pukul 11.23 WIB.

ibadah sunnahnya, seperti shalat sunnah dan puasa senin kamis”.

Perubahan juga dirasakan oleh warga binaan yang mualaf. Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam. Adanya bimbingan keagamaan yang diikuti membuat semakin yakin dengan agama yang dipilih yaitu Islam. Semakin bersemangat dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwandari berikut :

“saya disini sejak tahun 2017, saya senang disini. Saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan disini, salah satunya kegiatan agama. Perubahan yang saya rasakan banyak mbak. Saya dulu blas gak tau apa-apa, saya mualaf. Sekarang alhamdulillah lebih rajin ibadah, kalo dulu masih belajar masih belum banyak tau tentang agama Islam. Sampai sekarang saya istiqomah shalat berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah. Dan sampai sekarang saya masih menjalankan puasa sunnah daud mbak.”

Perubahan peningkatan pada membaca al-qur'an dialami oleh Ibu Saning, hingga disana mengajarkan membaca al-qur'an kepada teman-temannya. Seperti yang disampaikan :

“alhamdulillah, semenjak disini saya semakin baik. Baca al-qur’an jadi bagus dan sekarang kadang mengajar teman-teman disini”.<sup>111</sup>

Selain ibadah shalat dan membaca al-qur’an perubahan baik pada puasa juga dialami oleh Ibu Suharti, menyampaikan bahwa lebih rajin sunnahnya baik shalat maupun puasanya :

“alhamdulillah, saya merasa ada perbedaan setelah saya ada disini. Tapi sekarang saya alhamdulillah lebih rajin ibadah sunnahnya, seperti shalat sunnah dan puasa senin kamis.”<sup>112</sup>

Sedangkan menurut pandangan dari pembimbing, Baak Zeinal memberikan pernyataan mengenai perubahan perilaku beragama warga binaan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zeinal :

“ada beberapa tipe. Ada yang berubah bener-bener taubatan nasuha, ada yang

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 2 pada 8 Maret 2022 pukul 10.23 WIB

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 4 pada 8 Maret 2022 pukul 10.58 WIB

shalat karena butuh, karena saat sedih saja. Karena ya masih ada yang sampai bolak balik keluar masuk dengan kasus yang sama. Perubahan akhlak masih tergantung pada situasi. Ada yang mengalami benar-benar taubatan nasuha, membuat kelompok sedekah jumat berkah, berbagi-bagi ke Lapas setelah keluar dari Lapas. Dan mengajak kepada Lapas lain untuk bener-bener kembali kepada jalan yang benar”.<sup>113</sup>

Dilihatdari hasil wawancara tersebut bahwa sebelum masuk ke Lapas dan belum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan menunjukkan : kesadaran melaksanakan ibadah belum ada atau masih kurang, masih bermalas malasan, mengabaikan ajaran Islam, belum memahami sepenuhnya amar ma’ruh nahi mungkar, masih malas dalam mengikuti majelis ilmu/kajian, belum atau bahkan tidak melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Sedangkan setelah warga binaan mengikuti bimbingan keagamaan Adanya kesadaran melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, lebih rajin melaksanakan ibadah, lebih peduli terhadap ajaran Islam, paham tentang amar ma’ruh nahi

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zeinal pada 18 Mei 2022 pukul 18.20 WIB



mungkar, rajin mengikuti majelis ilmu/kajian, bersemangat melaksanakan ibadah sunnah.

## **2. Akhlak**

Tidak hanya pada ibadah, warga binaan juga merasa ada perubahan pada perilaku mereka. Bimbingan keagamaan di Lapas memberikan dampak pada kepribadian warga binaan. Emosi lebih bisa dikendalikan dan tumbuhnya rasa saling peduli dengan sesama. Ibu Sri Darwati menyampaikan :

“dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan disini alhamdulillah membuat kami semakin baik, selama saya disini alhamdulillah tidak ada keributan dan pada baik-baik. Mengingat satu sama lain, kalo ada kegiatan pengajian misalkan, pada ajak-ajak untuk mengikuti.”<sup>114</sup>

Pernyataan dari Ibu Sri Darwati menunjukkan bahwa ada perubahan pada saling menjaga sikap. Hasil wawancara dengan warga binaan yang lain memberikan pernyataan mengenai akhlak sebelum mengikuti binbingan keagamaan di Lapas. Pernyataan ini sebagai berikut :

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 5 pada 8 Maret 2022 pukul 10.09 WIB

”dulu masih kacau, disuruh belajar agama malah pilih keluar rumah”<sup>115</sup>

Warga binaan lain juga menyampaikan bahwa sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masih ada ego mementingkan diri sendiri.

”sebelum disini saya masih biasa saja, masih ada ego mementingkan diri sendiri”<sup>116</sup>

Berbeda dengan warga binaan yang lain lagi, warga binana ini menyampaikan bahwa justru dulu sebelum mengikuti bimbingan keagamaan lebih percaya kepada orang lain dibandingkan dengan keluarga sendiri.

“saya dulu itu lebih percaya kepada orang lain, dibandingkan keluarga saya sendiri terutama suami. Masih egois mencari kesenangan untuk diri saya sendiri.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan keagamaan warga binaan belum taat aturan agama, belum bisa menjaga lisan, masih belum terkondisikan. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan akhlak warga binaan menjadi

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 1 pada 8 Maret 2022 pukul 11.23 WIB

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 5 pada 8 Maret 2022 pukul 10.12 WIB

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 2 pada 8 Maret 2022 pukul 08.46 WIB

lebih baik daripada sebelumnya. Mulai sadar dengan mementingkan kebaikan, peduli, dan mengurangi rasa ego negatif dalam diri.

### **3. Kepedulian Sosial**

Mengenai kepedulin sosil warga binaan ada beberapa yang memang sudah diajarkan sejak dulu. Ketika peneliti menanyakan mengenai kepedulian sosial sebelum masuk ke Lapas,berikut jawaban dari warga binaan :

”kalo mengenai kepedulian sosial, saya sudah diajarkan baik oleh orang tua, namun ya tidak seperti yang sekarang”<sup>118</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, warga binaan yang baru masuk ke Lapas, dengan orang baru sesama masih cuek. Hal ini dilihat ketika peneliti menyapa beberapa warga binaan mereka masih cuek dan kurang memerdulikan.

Hal yang sama, disampaikan oleh salah satu pembimbing keagamaan di Lapas . Peneliti bertanya “menurut Bapak, selama menjadi pembimbing 10 tahun apakah banyak warga binaan yang mengalami

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan warga binaan 2 pada 8 Maret 2022 pukul 09.12 WIB

perubahan pada kepedulian sosial ?” jawaban dari Bapak Zeinal sebagai berikut :<sup>119</sup>

“iya ada, namun belum semua. Ada satu orang yang setelah keluar itu membuat program sedekah. Sampai terkadang warga binaan di Lapas diberi sama warga binaan yang telah keluar ini.”

Berdasarkan pengamatan peneliti , disaat ada kegiatan pengajian, memang tidak semua mengalami perubahan sosial kepedulian langsung 100%. Masih ada yang cuek dan ada banyak pula yang berubah menjadi lebih baik. Artinya tingkat kepedulian dengan sesama masih rendah, mementingkan diri sendiri dan ada pula yang memang sudah terbentuk secara baik tingkat kepedulian sosial kepada sesama dan bahkan menjadi lebih.

Adanya hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang memberikan dampak pada perubahan perilaku beragama warga binaan menjadi lebih baik. Meskipun tidak seluruhnya warga binaan mengalami hal yang sama. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa masih terlihat

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zeinal pada 18 Mei 2022 pukul 18.43 WIB

warga binaan yang masih berproses menuju kepada yang lebih baik.

**BAB IV**  
**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN**  
**PERILAKU BERAGAMA WARGA BINAAN**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN**  
**KELAS IIA SEMARANG**

**A. Analisis Bimbingan Keagamaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Layanan bimbingan keagamaan menurut Ainun Rahim Faqih yaitu sebagai proses pemberian bantuan terhadap adap individu agar kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.<sup>120</sup> Bimbingan keagamaan merupakan salah satu program yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang.

**1. Waktu Bimbingan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang**

Pelaksanaan merupakan inti dari sebuah manajemen. Seperti pendapat G R Terry penggerakan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan

---

<sup>120</sup>Hasanah, Kamilah Noor Syifa, “Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri” Irsyad : *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 5 (2017), 410.

berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>121</sup> Bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat secara rutin. Pelaksanaan disusun secara terjadwal, hal ini agar warga binaan tergerak untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut.

Bentuk bimbingan keagamaan dilaksanakan secara bersama dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut berupa mengaji iqro', tadarus, shalat wajib, berjamaah, shalat sunnah, yasinan, dan tausiyah. Hal ini serupa yang dikemukakan oleh Amin Syukur bahwa kegiatan keagamaan, sebagai berikut: a. Doa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar; b. Tadarus Alquran; c. Shalat Dzuhur berjamaah dan kultum d) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan e. Mengintensifkan praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial; f. Mengadakan pengajian kitab h. Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan

---

<sup>121</sup>Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), 84.

masyarakat sekitar; g. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya; h. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh.<sup>122</sup>

## **2. Pembimbing**

Berjalannya pelaksanaan bimbingan keagamaan tentu membutuhkan seorang pembimbing, karena pembimbing berfungsi sebagai pemimpin dan pengarah. Orang yang menjadi pembimbing yaitu orang yang memiliki ilmu keagamaan yang baik. Ustadz atau ustadzah adalah seorang yang menjadi pembimbing dalam keagamaan bimbingan keagamaan. Bukan hanya memiliki ilmu yang baik, pembimbing juga yang memiliki kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah), ketakwaan kepada Allah Swt. Adanya kemampuan tersebut dapat membawa kebaikan untuk warga binaan, hal ini menjadi syarat pembimbing keagamaan di Lembaga Pemasarakatan

---

<sup>122</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi,dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 170.



Perempuan Kelas IIA Semarang.<sup>123</sup> Artinya pembimbing keagamaan merupakan orang yang terpilih dari segi keilmuan dan bidangnya. Serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pada warga binaan.

Ricky Wasito, SAg. MPd merupakan pembimbing bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Tempat dan tanggal lahir Jakarta, 19 Maret 1974. Tempat tinggal Jl. Miradelima IV/04 Perum Intan Sambiroto Semarang. Bapak Ricky sebagai Ketua Pokjalu Kota Semarang.<sup>124</sup> Pembimbing berikutnya ada HM.Zeinal Arifin. Tempat tinggal Bapak Zeinal berada di jl.Sugiyopranoto no.9 Semarang. Bapak Zeinal aktif di jamaah tabligh. Menjadi pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang sudah selama 10 tahun.<sup>125</sup> Dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman para pembimbing menjadi pembimbing di Lapas sudah sesuai dengan profesi.

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan Ibu Citra 7 Januari 2022 Pukul 10.23 WIB.

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ricky 7 April 2022 Pukul 20.12 WIB.

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zeinal pada 8 Mei 2022 Pukul 18.34 WIB.

Seperti yang dikemukakan oleh Tohari Musnawar, bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing Islam yaitu memiliki kemampuan profesional/keahlian meliputi: menguasai bidang permasalahan, metode dan tehnik, menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan Islam yang sudah dihadapi, memahami landasan filosofi, memahami landasan-landasan keilmuan, mampu mengorganisasikan layanan bimbingan Islami dan mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islami.<sup>126</sup> Menurut Achmad Juntika Nurihsan salah satu syarat pembimbing yaitu menunjukkan keteladanan dalam hal yang baik.<sup>127</sup>

### **3. Terbimbing**

Terbimbing disini artinya orang yang dibimbing, yaitu seluruh warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dilihat dari data yang peneliti hasilkan. Terdapat sebanyak 287

---

<sup>126</sup>Musnawar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992). 35-40.

<sup>127</sup> Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 7.

warga binaan yang diwajibkan mengikuti bimbingan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Jenis kejahatan berdasarkan data ada narkoba, korupsi, perlindungan anak, penggelapan, penipuan, pembunuhan, korupsi, perbankan, pencurian, pencucian uang, penganiayaan, perjudian, memalsu materai/surat, kejahatan dalam rumah tangga dengan usia termuda 19 tahun dan yang paling tua 60 tahun. Perilaku beragama warga binaan terlihat masih kurang, hal ini dikarenakan berbagai macam latar belakang mereka.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh warga binaan adalah orang yang layak diberikan bimbingan keagamaan. Dilihat dari kasusnya rata-rata murni karena perbuatan mereka. Selain itu tingkat ibadah, ahlak dan kepedulian sosial masih kurang. Seperti yang disampaikan warga binaan berikut :

“sebelum masuk di Lapas ibadah saya masih suka bolong-bolong. Saya mualaf dari sebelum : masuk di Lapas, jadi ketika dirumah masih belum banyak tau tentang ajaran Islam. Shalat ya baru melaksanakan yang wajib, selebihnya masih belum tau, masih belajar”.

Mualaf dan shalat masih bolong-bolong menjadi titik penting mengikuti kegiatan keagamaan. Warga binaan lain juga menjawab, pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Ela, bahwa :

“saya dulu jarang, bahkan gak pernah shalat, mengaji”<sup>128</sup>.

Hal yang sama disampaikan, mengenai ibadah masih minim dan bahkan tidak pernah shalat dan mengaji.

#### **4. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan**

Upaya untuk mencapai tujuan, perlu adanya teknik dan metode yang tepat dalam bimbingan keagamaan. Karena selama mengikuti proses bimbingan keagamaan, artinya warga binaan mengikuti sebuah proses belajar. Menurut Gerlach dan Ely, metode pembelajaran adalah langkah-langkah dan cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan jalan yang khas atau bervariasi. Dalam langkah-langkah tersebut perlu adanya sebuah teknik. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Melihat dari dua hal tersebut, bahwa metode dan teknik saling berhubungan, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan media yang sesuai. Proses bimbingan

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan warga binaan 1 pada 8 Maret 2022 pukul 09.42 WIB

keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dilaksanakan secara bersama. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa mengaji iqro', tadarus, shalat wajib berjamaah, shalat sunnah, yasinan, diba', qosidah, dan tausiyah yang dilakukan secara rutin. Mendatangkan pembimbing pada kegiatan tausiyah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Citra "bimbingan keagamaan dilakukan dengan mendatangkan pembimbing atau ustadz dari luar secara bergantian".<sup>129</sup>

Dilihat dari segi komunikasi bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan metode langsung secara kelompok. Dilihat secara praktis, komunikasi diperlukan setiap orang untuk mengembangkan diri, membangun hubungan dengan orang lain, dan menyampaikan gagasan melalui berbagai saluran media.<sup>130</sup> Group teaching, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Citra pada 7 Januari 2022 Pukul 10.06 WIB.

<sup>130</sup>Mustafirin & Hatta Abdul Malik, "Communication of Da'wah Nahdlatul Ulama Dawah Institution (LDNU) in Preventing Hoax News", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 15 (2021), 285.

kelompok yang telah disiapkan.<sup>131</sup> Ketika bimbingan berlangsung seorang pembimbing memberikan materi bimbingan melalui tausiah. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ricky “materi kami sampaikan melalui ceramah, di akhir ada sesi tanya jawab” seperti yang dikemukakan Yusuf bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok.<sup>132</sup> Seperti yang dikemukakan juga oleh Titiek Romlah dalam bukunya bahwasanya bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu masalah yang menghambat pengembangan potensi individu.<sup>133</sup>

## 5. Materi

Materi dalam bimbingan keagamaan sangat penting. Materi ini menjadi sebuah bantuan oleh pembimbing yang akan menghasilkan output kepada

---

<sup>131</sup>Atikah, “Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak”, *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, 2015, 148.

<sup>132</sup> Puluhulawa, Meiske Meiske dkk, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa” *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN* (2017), 302.

<sup>133</sup> Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001, 3.

warga binaan yang akan menerimanya. Selain untuk penguasaan teori juga untuk memperluas wawasan, dan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri.<sup>134</sup>

Materi bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA disesuaikan dengan kegiatan keagamaan dan kebutuhan warga binaan di Lapas. Berdasarkan data jadwal yang peneliti dapatkan kegiatan tersebut sebagai berikut : mengaji iqro', tadarus, shalat wajib berjamaah, shalat sunnah, yasinan, diba', qosidah, dan tausiah.<sup>135</sup>

Dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan materi yang diberikan adalah materi keimanan (tauhid), keislaman (syari'ah) dan ihsan (akhlak). Seperti yang dikemukakan oleh Amir, bahwa materi aqidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya. Sedangkan materi syari'ah, meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan mu'amalah.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup>Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: UII Press, (2001), 46.

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Septi pada 18 Maret 2022 Pukul 10.45 WIB.

<sup>136</sup> Hasanah, Kamilah Noor Syifa .“Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri”, *Irsyad* :

Selain materi aqidah dan syari'ah materi lainnya yaitu materi akhlak, merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing dengan harapan mampu mengarahkan perilaku yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Materi mengenai akhlak yang diberikan mencakup cara bertingkah laku yang baik kepada Allah dengan meningkatkan rasa syukur, bertingkah laku baik kepada sesama manusia, bertingkah laku baik kepada lingkungan.<sup>137</sup>

Kegiatan mengaji iqro' materi yang diberikan yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an. Shalat wajib dan sunnah berarti warga binaan belajar tentang teori dan praktek shalat. Diba' dan qosidah materi yang didapatkan oleh warga binaan yaitu shalawat kepada Rasulullah Saw. Sedangkan untuk Tausiah, materi yang diberikan kepada warga binaan bermacam-macam, ada tentang akhlak, hati, iman dan amal. Dari berbagai macam kegiatan dan materi yang diberikan terlihat bahwa Al-qur'an dan Hadits menjadi pedomannya.

---

*Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (2017), 412.

<sup>137</sup>Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, (2012),149.



Jika dilihat dari materi tausiah tentang materi akhlaq, maka hal ini serupa dengan pendapat Abudin mengenai materi akhlak. Bahwa materi akhlak yang diberikan mencakup: bertingkah baik dengan cara meninggikan rasa bersyukur kepada Allah, saling menyayangi, sikap toleransi sesama manusia, tidak merusak keindahan alam”.<sup>138</sup>

## **B. Analisis Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.**

Perilaku menurut KBBI adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.<sup>139</sup> Setiap orang pasti memiliki kesempatan sebuah perubahan dalam hidupnya. Khususnya pada perubahan menuju pada kehidupan yang lebih baik. Sebagai orang beragama, salah satu hal penting perubahan kehidupan seseorang yaitu perubahan perilaku beragama. Perubahan disini tentu mengarah kepada yang lebih baik, lebih bertakwa kepada Allah Swt. Seperti adanya perubahan perilaku beragama pada warga binaan di

---

<sup>138</sup>Fauzan, Gia Sugiantoro dkk, “Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7 (2019), 397.

<sup>139</sup><https://jagokata.com/arti-kata/perubahan.html> diakses pada 23 April 2022 pukul 20.42 WIB.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang. Salah satu cara merubah perilaku keagamaan menjadi lebih baik yaitu diadakannya bimbingan keagamaan.

Program ini mampu merubah perilaku beragama dilihat dari aspek berbagai macam kegiatan keagamaan yang diberikan. Dalam program ini warga binaan belajar tentang agama. Belajar keagamaan dilaksanakan secara rutin oleh warga binaan. Hal ini terciptalah sebuah pengulangan belajar secara konsisten untuk mereka. Pengulangan dalam belajar dapat menghasilkan sebuah perubahan dan perkembangan seseorang.<sup>140</sup> Geoch yang dikutip oleh Agus Suprijono juga berpendapat, bahwa belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.<sup>141</sup> Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, dikemukakan oleh pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 46.

<sup>141</sup>Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2012), 2.

<sup>142</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 14-15.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi , bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin akan memberikan dampak perubahan perilaku beragama warga binaan menjadi lebih baik.

### **1. Ibadah**

Bimbingan keagamaan berpengaruh kepada adanya perubahan ibadah warga binaan. Ada banyak hal yang dirasakan oleh warga binaan mengenai perbedaan tingkat ibadah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keagamaan di Lapas. Sebelum berada di Lapas dan belum mengikuti bimbingan keagamaan, ibadah warga binaan masih dikatakan kurang. Masih belum menyadari betul kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan. Masih bisa dikatakan bermalas-malasan karena kesibukan aktivitas mereka masing-masing.

Setelah berada di Lapas dan mengikuti bimbingan keagamaan, ada perubahan baik pada ibadah mereka. Hal ini disampaikan oleh warga binaan ketika peneliti wawancara dengan mereka. Perubahan atau peningkatan ibadah mereka ditunjukkan adanya mau melaksanakan shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah, rajin shalat berjamaah, dan melaksanakan

puasa sunnah. Dilihat dari macam-macam ibadah secara umum yang dilaksanakan warga binaan ini termasuk pada ibadah mahdhah. Selain shalat dan puasa warga binaan juga ada kegiatan membaca iqro' (al-qur'an), tahlil dan diba' (bershalawat), dan yasinan artinya jika dilihat dari segi dan bentuknya warga binaan telah melaksanakan ibadah yang terdiri atas perkataan.<sup>143</sup> Namun dengan adanya bimbingan keagamaan tidak semua warga binaan mengalami hal yang sama. Artinya masih ada warga binaan yang masih dalam proses terus memperbaiki ibadah mereka.

## 2. Akhlak

Pada dasarnya akhlak melekat pada diri seseorang, jika yang melekat pada dirinya buruk maka disebut akhlak yang buruk. Sebaliknya jika yang melekat pada dirinya baik maka disebut dengan akhlak yang baik. Adanya bimbingan keagamaan di Lapas, ada pengharapan dapat merubah warga binaan yang memiliki akhlak belum baik menjadi baik. Yang memiliki akhlak sudah baik bisa terjaga dan menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>143</sup>Yumni, Auffah, "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7 (2017), 3.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bermacam-macam akhlak pada warga binaan. Diantaranya ada akhlak terhadap agamanya, yaitu bagaimana warga binaan mempertanggungjawabkan kewajibannya kepada Allah. Kemudian ada akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain atau terhadap sesama. Setelah mengikuti bimbingan kegamaan dan selama berada di Lapas warga binaan telah menunjukkan adanya akhlak yang islami. Hal ini ditunjukkan adanya mereka ikhlas, bersabar, jujur, mau bertobat atas dosa yang selama dialami, berani melakukan kebaikan, tidak bereluh kesah menghadapi hidup, dan penuh kasih sayang. Hal ini seperti adanya hal-hal akhlak terpuji yang perlu dibiasakan, diantaranya ada : berani dalam kebaikan, adil dalam memutuskan hukum, arif dan bijaksana, pemurah dan suka menafkahkan, Ikhlas, cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa, jujur dan amanah, tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup, penuh kasih sayang, lapang hati dan tidak balas dendam, malu melakukan perbuatan yang tidak baik, dan rela berkorban.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Habibah, Syarifah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona*

### **3. Kepedulian sosial**

Kepedulian sosial merupakan sikap yang menunjukkan adanya keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, adanya sebuah empati bagi setiap anggota pada komunitas manusia. Warga binaan merupakan sekumpulan orang yang disana memiliki keterhubungan karena sebuah situasi dan kondisi tertentu. Adanya bimbingan keagamaan di Lapas tentu akan memengaruhi kepedulian sosial pada warga binaan. Karena dalam bimbingan keagamaan sendiri mengajarkan kepada warga binaan untuk saling peduli antara satu dengan yang lainnya.

Output bimbingan keagamaan untuk kepedulian sosial, terlihat pada bagaimana sikap mereka dengan sesama warga binaan. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepedulian sosial warga binaan bisa dikatakan baik. Terlihat ketika ada kegiatan keagamaan, mereka saling mengajak dan mengingatkan. Selain itu ditunjukkan dengan adanya warga binaan memiliki sikap peduli kepada warga binaan yang masih melakukan hal kurang baik di Lapas. Kemudian adanya kesadaran

warga binaan untuk meminimalisir adanya perkelahian di Lapas.

Namun, tidak semua mengalami perubahan kepedulian sosial yang sama. Ada yang benar-benar berubah karena Allah ada yang berubah karena kondisi. Hal ini terjadi karena perubahan perilaku salah satunya dari adanya kesadaran masing-masing individu. Seperti yang dikemukakan oleh Rogers bahwa terdapat beberapa indikator dalam diri seseorang yang akan mengadopsi perilaku baru terjadi proses yang berurutan, yang pertama yaitu *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).<sup>145</sup> Bentuk perubahan yang terjadi juga dikarenakan adanya perubahan cepat dan lambat, perubahan besar dan perubahan kecil.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), 144.

<sup>146</sup>Soerdjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2017), 266-271.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adanya penelitian yang telah peneliti laksanakan, dengan judul Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Beragama Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Dilaksanakan setiap hari secara rutin dalam bentuk kegiatan keagamaan. Berupa mengaji iqra', tahlil, diba', yasinan, salat wajib berjamaah, salat sunnah dan tausiah. Dibimbing oleh seorang pembimbing ustadz atau ustadzah. Materi yang disampaikan merupakan materi dari tiga aspek ibadah, syariah, dan akhlak yaitu tentang : aqidah, al-Qur'an, ketauhidan, iman dan amal. Diikuti oleh semua warga binaan yang beragama Islam.
2. Perubahan perilaku beragama warga binaan. Bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, sebagai berikut :
  - a. Ibadah, sebelum mengikuti bimbingan keagamaan warga binaan tingkat ibadah masih kurang. Setelah



mengikuti bimbingan keagamaan, warga binaan ibadahnya menjadi meningkat, baik ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah seperti salat, puasa, shalawat, tahlil dan membaca al-Quran.

- b. Akhlaq, meskipun belum semuanya memiliki perubahan yang sesuai dengan tujuan adanya bimbingan keagamaan namun sudah ada beberapa warga binaan yang memperlihatkan perubahan yang signifikan.
- c. Kepedulian sosial, perubahan kepedulian sosial pada warga binaan hampir sama dengan perubahan akhlak. Banyak yang menjadi lebih baik meskipun belum semua mengalami hal yang sama.

## **B. Saran**

Saran untuk Lembaga, sebagai lembaga pembinaan masyarakat, lebih terbuka dengan perubahan dan kemajuan kehidupan. Menjadikan program bimbingan keagamaan menjadi program yang diprioritaskan. Membuat kurikulum pembinaan agar lebih terukur hasilnya. Tetap semangat untuk para pekerja dalam melayani masyarakat.

Saran untuk pembimbing, sebagai pembimbing sudah sangat baik, tulus dan ikhlas membimbing warga binaan. Tetap semangat dan terus berkarya dalam memotivasi warga binaan.

Saran untuk warga binaan, lebih rajin dalam mengikutikegiatan keagamaan. Terus semangat dalam melakukan hal yang baik. Terima dan syukuri atas jalan kehidupan yang Allah berikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bakran, Hamdani. 2001. *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Peran Lembaga Pemasarakatan dalam Memberikan Bimbingan pada Anak Didik Pemasarakatan*.Jogjakarta: Arrus Media.
- Ancok , Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso.2011. *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Abdul.2006. *Tuhan Tak Pernah Memaksa*.Jakarta: Hikmah
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Enjang AS.2009. *DasarDasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Fakhrurazi, “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin*”, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. 2010.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: UII Press.
- Gerry Martin dan Joseph Pear.2015.*Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawari, Dadang. 1999. *Al-QuranIlmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayatulloah, Agus dkk. 2013. *Alwasim Al-Qur’an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip prinsipPsikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendiknas. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khan, Maulana Wahiduddin. 1999. *Psikologi Kesuksesan*. Jakarta : Robbani Press.

- Kurnia, T.2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta:Eska Media.
- M.Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Te Rayon Press.
- Munir, S. 2008. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta:UIN Pres.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, Soekidjo .2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N, Syamsu Yusuf L. 2018. *Kesehatan Mental*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling: dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Nurihsan, Juntika dan Achmad Akur Sudianto.2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. Jakarta; Grasindo.
- Prayitno dan Errman Ampti. 2009. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Romlah, Titiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salmi, Jamil. 2005. *Violence and Democratic Society*. Yogyakarta : Pilar Humania.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi,dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerdjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Andi.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi,dan Aksi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Syamsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.

- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan : Perdana Publishing.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.
- Tohari, Hamim, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Sygma).
- Walgito, Bimo. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983).
- Zuhairini. 2010. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

**Sumber Jurnal :**

- An Nisa', "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak" *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12 (2019).
- Aslamawati, Yuli, "Hubungan *Religious Commitment* dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa di UNISBA", Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Astuti,"Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Prilaku", *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (2015).

- Andria, Tri, "The Role of Religious Guidance in Overcome Juvenile Delinquency", *Jurnal Bimas Islam* 9 (2016).
- Azis, Abdul' Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", *JPIK* 1 (2018).
- Annisa Dwianggreni Kusuma dan Shania Ocha Sativa, "Karakteristik Kepribadian Antisosial," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8 (2020).
- Atikah, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, (2015).
- Deana Rizkika, Ranti, "Bimbingan Agama Islam melalui Pembelajaran Quran dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3 (2021).
- Dewi Prisca S and Soetjipto, "Correlation Between Testosterone Levels With Their Personality And Type Of Crime Committed In Inhabitants Of Jember Correctional Institution".
- Dilawati, Rika , "Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik" *Jurnal Prespektif* 4 (2020).
- Faqih, Aunurr Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : Press Yogyakarta (1994).



- Farihah, Irzum, “Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2014).
- Fauzan, Gia Sugiantoro dkk, “Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7 (2019).
- Habibah, Syarifah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2015), 76.
- Hadiono, Ade, “Analisis Faktor Pendukung Perubahan Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rangkasbitung”.
- Hajaroh Mami, “Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi* 1 (1998).
- Hasanah, Hasyim, “Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui *Micro Guiding* (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik),” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8 (2017).
- Hasanah, Kamilah Noor Syifa .“Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (2017).

- Hariyati, Sinta, “Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda” *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2015).
- Kinanti, Risna Dewi. “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7 (2019).
- Maria Ulfah dan Yuli Marlina, “Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata”, *Mutsaqqafin; Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab I* (2018).
- Muallifin, Muhammad Fatkhan, “Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa MI (Studi Literasi)”, *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1* (2018).
- Mulyadi, “Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SD/MI”, *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5 (2019).
- Mustafirin & Hatta Abdul Malik, “Communication of Da'wah Nahdlatul Ulama Dawah Institution (LDNU) in Preventing Hoax News“, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 15 (2021).
- Nur Fadilah, Syifa, ”Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan”, *Islamic*

*Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*  
3(2019), 169.

Pagau, Raman Marpin dkk, “Efektivitas Pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado”,  
*Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1 (2018).

Palupi, Tyas dan Dian Ratna Sawitri, Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior from the Perspective of Theory of Planned Behavior”, *Proceeding Biology Education Conference* 14, (2017).

Pratikto, Heri, “Motivasi Spiritual dan Budaya Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Profesional dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19 (2012).

Puluhulawa, Meiske dkk, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa” *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI* (2017).

Ramadhan, “Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan yang Terjadi di Wilayah Pertambangan Poboya”, *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion* 2 (2014).

Risna Dewi Kinanti dkk, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, *Irsyad* :

*Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7 (2019).

Rohamah, Miladiyah Nur dkk, “Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 1 (2018).

Rudianto, Apip, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Petuah dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung” *Syifa al-Qulub*, 2 (2017).

Sari Setianingsih, Eka, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (2014).

Setiawan, Pahron dkk, “Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi”, *Journal of Islamic Education Policy* 5 (2020).

Siti Atiyyatul Fahiroh, “Gangguan Perilaku Masa Anak dan Masa Remaja dan Psikopat” *Health Sciences Jurnal Ilmu Kesehatan* 6 (2010).

Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2015).

Situmeang, Sahat Maruli Tua, ”Pembebasan Narapidana dalam Perspektif Konsep Asimilasi di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Litigasi (e-Journal)* 21 (2020).

- Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2018*, (Jakarta : BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2018).
- Sudin, “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, Kelas IIB Indramayu”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah: 2014.
- Sulaiman, Umar, “Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan mts Negeri Bulukumba)” Auladuna 1 (2014).
- Sumarto, “Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Peran Ibu dalam Budaya Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Hawa 2* (2020).
- Suryaningsih, Anik, “Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Wahana Didaktika 17* (2019).
- Syaifuddin, Ahmad dkk. “Pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan melalui Keterampilan Kerajinan”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa 3* (2015).
- Ulfah, Lutfia dan Witrin Noor Justiatini, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf Volume 3, Nomor 2*, (2021).
- Yahya AD dan Winarsih, “Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin

Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2016).

Yumni, Auffah, “Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7 (2017).

### **Sumber Lain :**

Hasil wawancara dengan Ibu Citra, (Kasubsi Bimkewat) Tanggal 7 januari 2021 Pukul 10.06 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Citra, (Kasubsi Bimkemwat) *Chatt Whatshapp* Tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.42 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Ricky Wasito, Tanggal 17 Mei 2022 Pukul 20.34 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak HM.Zeinal Arifin, Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 18.35 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwandari, Tanggal 18 Maret 2022, Pukul 10.23 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Ela Viana, Tanggal 18 Maret 2022, Pukul 11.45 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Saning Sri wahyuni, Tanggal 18 Maret 2022, Pukul 10.17 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Septi, Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 20.43 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Suharti, Tanggal 18 Maret 2022, Pukul 11.34 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Darwati, Tanggal 18 Maret 2022, Pukul 12.03 WIB.

<https://aderahmatillahconseling.wordpress.com/bk-agama/> Di akses pada 07 Januari 2022 pada pukul 12.28 WIB

<https://bejanakehidupan.com/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> diakses pada 22 Juni 2021.

<https://jagokata.com/arti-kata/perubahan.html> diakses pada 23 April 2022 pukul 20.42 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah> diakses pada 10 Januari 2022 Pukul 14.38 WIB

<https://humanesian.blogspot.com/2018/09/perilaku-menyimpang-dan-sikap-antisosial.html> diakses pada 13 Juni 2021.

[http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II\\_2018375BPI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II_2018375BPI.pdf) diakses pada 14 Januari 2022 pukul 10.47 WIB.

<https://umma.id/> di akses pada 2 November 2021 pukul 13.10 WIB.

Hukmana, Siti Yona, *Angka Kriminalitas Naik pada Awal 2021*, medcom.id 3, diakses 9 Maret 2021, <https://www.medcom.id/nasional/>.

Kanal Info, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>  
diakses pada 8 September 2021 Pukul 08.44 WIB.

<https://penerbitbukudeepublish.com/materi/bimbingan-konseling/>  
diakses pada 11 April 2022 pukul 21.27 WIB.

<https://text-id.123dok.com/document/ozlg7xogy-tujuan-dan-fungsi-pembimbing.html> diakses pada 17 Mei 2022  
pukul 13.53 WIB.

Tammy Pensos Madya, Mengenal Perubahan Perilaku Manusia,  
Puspensos, <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia> diakses pada 9 Februari  
2022 pukul 15.45 WIB



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Narasumber : Ibu Citra (Kasubsi Bimkemwat)**

1. Sejak kapan bimbingan keagamaan Islam warga binaan Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang diterapkan ?

Jawab : Sejak Undang- Undang Tentang Pemasarakatan terbit yaitu UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

2. Bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam ?

Jawab : Bimbingan keagamaan islam dilakukan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jumat.

3. Apa fungsi dan tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan ?

Jawab: Fungsi dan tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan adalah untuk membentuk warga binaan menjadi manusia yang berakhlak baik dan sebagai pengisi waktu luang warga binaan dengan kegiatan kerohanian agar selalu berfikiran positif dan menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah

4. Apakah bimbingan keagamaan dilakukan secara individu ? bagaimana prosesnya?

Jawab : Bimbingan keagamaan dilakukan secara individu dengan mendatangkan pembimbing atau ustad dari luar secara bergantian

5. Apakah bimbingan keagamaan dilakukan secara kelompok?bagaimana prosesnya?

Jawab : Bimbingan keagamaan tidak dilakukan secara kelompok

6. Ada dua teknik dalam bimbingan keagamaan Islam. Pertama, teknik *Spiritualism method* yaitu teknik yang dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Yaitu dilakukan dengan latihan spiritual, menjalin kasih sayang, cerminan Al-Qudwah Al-Hasanah. Kedua, *Client-centered method*. Teknik ini difokuskan pada tanggung jawab dan kemampuan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara utuh. Apakah kedua teknik ini digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : Kedua Teknik tersebut dilakukan dalam bimbingan keagamaan islam di LPP Kelas II A Semarang

7. Siapa saja yang menjadi pembimbing/konselor dalam bimbingan ?

Jawab: Ustadz dan Ustadzah

8. Apakah kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah), ketakwaan kepada Allah SWT menjadi syarat pembimbing/konselor keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang ?

Jawab: iya, diharapkan dengan adanya kemampuan tersebut dapat membawa kebaikan untuk warga binaan pemasyarakatan di lapas.

9. Apakah seorang Pembimbing tetap setiap bulannya ?

Jawab : tidak, dalam seminggu, terdapat 3 hingga 4 pembimbing yang bergantian agar warga binaan tidak bosan

10. Apakah seorang Pembimbing memberikan bimbingan dengan cara memberikan nasihat dan teladan yang baik ? nasihat dan teladan apa yang diberikan ?

Jawab : nasihat dan teladan supaya menjadi pribadi yang lebih baik Ketika nanti sudah Kembali terjun ke masyarakat . Nasihat dan teladan dapat berupa cerita tentang nabi, cerita tentang sahabat rasul ataupun cerita pengalaman dari pembimbing tersebut.

11. Warga binaan kasus apa saja yang mengikuti bimbingan keagamaan ?

Jawab : semua kasus yang ada di lapas diwajibkan untuk mengikuti binaan

12. Berapa jumlah rata-rata yang mengikuti bimbingan keagamaan setiap bulan ? Jawab : sekitar 50 warga binaan

13. Berapakah usia rata-rata yang mengikuti bimbingan keagamaan ?

Jawab : kisaran umur beragam, dari 20-50 tahun

14. Bagaimana perubahan perilaku beragama warga binaan setelah mengikuti bimbingan keagamaan dilihat dari 3 aspek : Ibadah sholat, akhlaq, dan kepedulian sosial ?

Jawab : kewajiban warga binaan dalam beribadah semakin baik, akhlaq dan kepedulian social dalam kehidupan sehari-hari semakin baik. Warga binaan saling peduli satu sama lain untuk mengingatkan dalam hal kebaikan

15. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan ?

Jawab : Baca Tulis Quran, Tausiah, Konseling, Latihan Kasidah/rebana, aqidah dan akhlaq dll

16. Materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlaq apakah diberikan dalam pelaksanaan bimbingan Islam ?

Jawab : iya, materi tersebut diberikan kepada warga binaan

17. Apa saja dampak positif dari bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan ?

Jawab : ibadah warga binaan semakin baik, aqidah dan akhlak warga binaan juga semakin baik

18. Apa saja dampak negatif dari bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan ? tidak ada
19. Apa saja dampak positif adanya perubahan perilaku beragama pada warga binaan ? sesama warga binaan saling mengingatkan hal baik, dan mengurangi potensi pertengkaran antar warga binaan karna sudah belajar nilai-nilai positif dari bimbingan agama islam
20. Apa saja dampak negatif adanya perubahan perilaku beragama pada warga binaan ? tidak ada

**Narasumber : Ibu Septi**

1. Bagaimana sejarah Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

2. Apa saja program di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

3. Apa visi misi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

4. Bagaimana struktur kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

**Narasumber : Bapak Ricky Wasito ( Pembimbing )**

1. Sejak kapan menjadi pembimbing di Lapas ?

Jawab : sudah lumayan lama

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan untuk warga binaan ?

Jawab :ya, kita ngasih materi ceramah, nanti diakhir ada yang bertanya kami buka pertanyaan untuk mereka”

3. Bagaimana penerapan teknik *Client-centered method* dalam bimbingan untu warga binaan ?

Jawab : ya, dengan mengenalkan rukun Iman dan Islam. Kemudian diberikan penekanan kepada warga binaan bahwa disini itu sudah kadung, maka saya beri motivasi doakan yang dirumah, disini berbuat baik saja, insyaallah yang dirumah dijaga sama Allah

4. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan ?

Jawab : macem-macem ya sebenarnya untuk materi, materi fiqih pernah kami sampaikan. Kalo saya lebih fokus ke hati atau akhlak.

5. Perubahan apa saja yang Bapak ketahui pada warga binaan selama ini ?

Jawab : ada beberapa itu, ngajinya bagus. Sepertinya sudah dari rumah, sampai dijadikan istri sama ustadz. Ada juga orang sepuh sengaja di masukkan ke Lapas anaknya karena sudah sangat ketergantungan pemakai narkoba. Disuruh naik haji, malah tanyanya disana bisa nyabu gak. Tapi sekarang alhmdulillah sudah berubah.

**Narasumber : Bapak HM.Zeinal Arifin (Pembimbing)**

1. Sejak kapan menjadi pembimbing di Lapas ?

Jawab : saya menjadi pembimbing sudah selama 10 tahun

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan untuk warga binaan ?

Jawab : metode yang saya pakai kembali pada agama, kembali pada Allah. Karena tidak semua benar kasusnya. Ada yang dikorbankan.

3. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan ?

Jawab : kalo materi saya ke iman dan amal. Kareana iman benar amal benar.

4. Perubahan apa saja yang Bapak ketahui pada warga binaan selama ini ?

Jawab : ada beberapa tipe. Ada yang berubah bener-bener taubatan nasuha, ada yang shalat karena butuh, karena saat sedih saja. Karena ya masih ada yang sampai bolak

balik keluar masuk dengan kasusu yang sama. Perubahan akhlak masih tergantung pada situasi. Ada yang mengalami benar-benar taubatan nasuha, membuat kelompok sedekah jumat berkah, berbagi- bagi ke Lapas setelah keluar dari Lapas. Dan mengajak kepada Lapas lain untuk bener-benerkembali kepada jalan yang benar.

**Narasumber : Ibu Dwi Purwandari (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?  
Jawab :saya disini sejak tahun 2017.
2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?  
Jawab : saya senang disini.
3. Kegiatan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?  
Jawab : Saya aktif mengikuti kegiatam-kegiatan disini, salah satunya kegiatan agama.
4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?  
Jawab : Sebelum masuk di Lapas ibadah saya masih suka bolong-bolong. Aya mualaf dari sebelum masuk di Lapas, jadi ketika dirumah masih belum banyak tau tentang ajaran Islam. Shalat ya baru melaksanakan yang wajib, sebelebihnya msih belum tau, masih belajar
5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?



Jawab : Perubahan yang saya rasakan banyak mbak. Saya dulu blas gak tau apa-apa, saya mualaf. Sekarang alhamdulillah lebih rajin ibadah, kalo dulu masih belajar masih belum banyak tau tentang agama Islam. Sampai sekarang saya istiqomah shalat berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah. Dan sampai sekarang saya masih menjalankan puasa sunnah daud mbak.”

**Narasumber : Ibu Ela Viana (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : sejak 2019, karena narkoba.

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : awalnya pengen pulang, tapi lama-lama alhamdulillah. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : yang saya ikuti ada ngaji iqro', shalat berjamaah, yasinan, tahlil, tausiah kalo pas ada. saya mengikuti kegiatan keagamaan disini setiap hari senin sampai dengan jumat secara rutin.

3. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?

Jawab : Saya dulu jarang, bahkan gak pernah shalat, mengaji. Dulu jika disuruh ngaji sama abah saya, malah maen. Sholat juga belum serajin sekarang.

4. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : wah kalo saya gak masuk disini, saya gak bisa bayangin kehidupan saya sekarang bagaimana. Karena saya belajar agama yang sungguh-sungguh ya disini. Dan sekarang alhamdulillah, bisa ngaji Al-Qur'an juga. Senang, ada hal yang paling berkesan saya dapatkan sampai saat ini adalah shalat saya lebih khusyuk, itu yang menurut saya paling luar biasa.

**Narasumber : Ibu Saning Sri Wahyuni (Warga Binaan)**

1. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : awalnya saya memberontak mbak, gak terima. Semakin kesini semakin terima.

2. Kegiatan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : saya disini kebetulan di amanahi menjadi tamping mushola, jadi ya membantu teman-teman menyiapkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di LAPAS ?

Jawab : kalo ibadah alhamdulillah, sejak dari rumah sudah lumayan.

4. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : Alhamdulillah, semenjak disini saya semakin baik. Baca Al-qur'an jadi bagus dan sekarang kadang mengajartwman-teman disini.

**Narasumber : Ibu Suharti (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : Sejak tahun 2021

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : Gak terima awalnya, tapi lama-lama bisa mengikuti

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : kegiatan keagamaan yang saya ikuti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah dll

4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di LAPAS ?

Jawab : Dirumah jika shalat saya hanya melaksanakan sebatas itu kewajiban, yang sunnah belum rajin

5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

alhamdulillah, saya merasa ada perbedaan setelah saya ada disini. Tapi sekarang saya alhamdulillah lebih rajin ibadah sunnahnya, seperti shalat sunnah dan puasa senin kamis

**Narasumber : Ibu Sri Darwati (Warga Binaan )**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : Januari 2022

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : sedih lah, pengennya ya gak disini

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : Karena masih baru belum begitu aktif, saya ikutnya paling ngaji, shalat berjamaah, shalat sunnah.

4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?

Jawab : shalat masih bolong-bolong. dulu ketika masih dirumah melaksanakan ibadah yang wajib, kalo yang sunnah jarang mba, bahkan tidak pernah

5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan disini alhamdulillah membuat kami semakin baik, selama saya disini alhamdulillah tidak ada keributan dan pada baik-baik. Mengingatkan satu sama lain, kalo ada kegiatan pengajian misalkan, pada ajak-ajak untuk mengikuti.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Narasumber : Ibu Citra (Kasubi Bimkemwat)**

1. Sejak kapan bimbingan keagamaan Islam warga binaan Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang diterapkan ?

Jawab : Sejak Undang- Undang Tentang Pemasarakatan terbit yaitu UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

2. Bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam ?

Jawab : Bimbingan keagamaan islam dilakukan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jumat.

3. Apa fungsi dan tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan ?

Jawab: Fungsi dan tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan adalah untuk membentuk warga binaan menjadi manusia yang berakhlak baik dan sebagai pengisi waktu luang warga binaan dengan kegiatan kerohanian agar selalu berfikiran positif dan menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah

4. Apakah bimbingan keagamaan dilakukan secara individu ? bagaimana prosesnya?

Jawab : Bimbingan keagamaan dilakukan secara individu dengan mendatangkan pembimbing atau ustad dari luar secara bergantian

5. Apakah bimbingan keagamaan dilakukan secara kelompok?bagaimana prosesnya?

Jawab : Bimbingan keagamaan tidak dilakukan secara kelompok

6. Ada dua teknik dalam bimbingan keagamaan Islam. Pertama, teknik *Spiritualism method* yaitu teknik yang dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Yaitu dilakukan dengan latihan spiritual, menjalin kasih sayang, cerminan Al-Qudwah Al-Hasanah. Kedua, *Client-centered method*. Teknik ini difokuskan pada tanggung jawab dan kemampuan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara utuh. Apakah kedua teknik ini digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : Kedua Teknik tersebut dilakukan dalam bimbingan keagamaan islam di LPP Kelas II A Semarang

7. Siapa saja yang menjadi pembimbing/konselor dalam bimbingan ?

Jawab: Ustadz dan Ustadzah

8. Apakah kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah), ketakwaan kepada Allah SWT menjadi syarat pembimbing/konselor keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang ?

Jawab: iya, diharapkan dengan adanya kemampuan tersebut dapat membawa kebaikan untuk warga binaan pemsyarakatan di lapas.

9. Apakah seorang Pembimbing tetap setiap bulannya ?

Jawab : tidak, dalam seminggu, terdapat 3 hingga 4 pembimbing yang bergantian agar warga binaan tidak bosan

10. Apakah seorang Pembimbing memberikan bimbingan dengan cara memberikan nasihat dan teladan yang baik ? nasihat dan teladan apa yang diberikan ?

Jawab : nasihat dan teladan supaya menjadi pribadi yang lebih baik Ketika nanti sudah Kembali terjun ke masyarakat . Nasihat dan teladan dapat berupa cerita tentang nabi, cerita tentang sahabat rasul ataupun cerita pengalaman dari pembimbing tersebut.

11. Warga binaan kasus apa saja yang mengikuti bimbingan keagamaan ?

Jawab : semua kasus yang ada di lapas diwajibkan untuk mengikuti binaan

12. Berapa jumlah rata-rata yang mengikuti bimbingan keagamaan setiap bulan ? Jawab : sekitar 50 warga binaan

13. Berapakah usia rata-rata yang mengikuti bimbingan keagamaan ?

Jawab : kisaran umur beragam, dari 20-50 tahun

14. Bagaimana perubahan perilaku beragama warga binaan setelah mengikuti bimbingan keagamaan dilihat dari 3 aspek : Ibadah sholat, akhlaq, dan kepedulian sosial ?

Jawab : kewajiban warga binaan dalam beribadah semakin baik, akhlaq dan kepedulian social dalam kehidupan sehari hari semakin baik. Warga binaan saling peduli satu sama lain untuk mengingatkan dalam hal kebaikan

15. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan keagamaan Islam untuk warga binaan ?

Jawab : Baca Tulis Quran, Tausiah, Konseling, Latihan Kasidah/rebana, aqidah dan akhlaq dll



16. Materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlaq apakah diberikan dalam pelaksanaan bimbingan Islam ?

Jawab : iya, materi tersebut diberikan kepada warga binaan

17. Apa saja dampak positif dari bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan ?

Jawab : ibadah warga binaan semakin baik, aqidah dan akhlak warga binaan juga semakin baik

18. Apa saja dampak negatif dari bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan ? tidak ada

19. Apa saja dampak positif adanya perubahan perilaku beragama pada warga binaan ? sesama warga binaan saling mengingatkan hal baik, dan mengurangi potensi pertengkaran antar warga binaan karna sudah belajar nilai-nilai positif dari bimbingan agama islam

20. Apa saja dampak negatif adanya perubahan perilaku beragama pada warga binaan ? tidak ada

**Narasumber : Ibu Septi**

1. Bagaimana sejarah Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

2. Apa saja program di Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

3. Apa visi misi Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

4. Bagaimana struktur kepengurusan Lembaga Pemasarakatan Wanita Bulu Semarang ?

Jawab : (data)

**Narasumber : Bapak Ricky Wasito ( Pembimbing )**

1. Sejak kapan menjadi pembimbing di Lapas ?

Jawab : sudah lumayan lama

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan untuk warga binaan ?

Jawab :ya, kita ngasih materi ceramah, nanti diakhir ada yang bertanya kami buka pertanyaan untuk mereka”

3. Bagaimana penerapan teknik *Client-centered method* dalam bimbingan untu warga binaan ?

Jawab : ya, dengan mengenalkan rukun Iman dan Islam. Kemudian diberikan penekanan kepada warga binaan bahwa disini itu sudah kadung, maka saya beri

motivasi doakan yang dirumah, disini berbuat baik saja, insyaallah yang dirumah dijaga sama Allah

4. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan ?

Jawab : macem-macem ya sebenarnya untuk materi, materi fiqh pernah kami sampaikan. Kalo saya lebih fokus ke hati atau akhlak.

5. Perubahan apa saja yang Bapak ketahui pada warga binaan selama ini ?

Jawab : ada beberapa itu, ngajinya bagus. Sepertinya sudah dari rumah, sampai dijadikan istri sama ustadz. Ada juga orang sepuh sengaja di masukkan ke Lapas anaknya karena sudah sangat ketergantungan pemakaian narkoba. Disuruh naik haji, malah tanyanya disana bisa nyabu gak. Tapi sekarang alhamdulillah sudah berubah.

**Narasumber : Bapak HM.Zeinal Arifin (Pembimbing)**

1. Sejak kapan menjadi pembimbing di Lapas ?

Jawab : saya menjadi pembimbing sudah selama 10 tahun

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan untuk warga binaan ?

Jawab : metode yang saya pakai kembali pada agama, kembali pada Allah. Karena tidak semua benar kasusnya. Ada yang dikorbankan.

3. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan ?

Jawab : kalo materi saya ke iman dan amal. Kareana iman benar amal benar.

4. Perubahan apa saja yang Bapak ketahui pada warga binaan selama ini ?

Jawab : ada beberapa tipe. Ada yang berubah bener-bener taubatan nasuha, ada yang shalat karena butuh, karena saat sedih saja. Karena ya masih ada yang sampai bolak balik keluar masuk dengan kasusu yang sama. Perubahan akhlak masih tergantung pada situasi. Ada yang mengalami benar-benar taubatan nasuha, membuat kelompok sedekah jumat berkah, berbagi- bagi ke Lapas setelah keluar dari Lapas. Dan mengajak kepada Lapas lain untuk bener-benerkembali kepada jalan yang benar.

**Narasumber : Ibu Dwi Purwandari (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab :saya disini sejak tahun 2017.

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : saya senang disini.

3. Kegiatan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : Saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan disini, salah satunya kegiatan agama.

4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?

Jawab : Sebelum masuk di Lapas ibadah saya masih suka bolong-bolong. Aya mualaf dari sebelum masuk di Lapas, jadi ketika dirumah masih belum banyak tau tentang ajaran Islam. Shalat ya baru melaksanakan yang wajib, sebelebihnya msih belum tau, masih belajar

5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : Perubahan yang saya rasakan banyak mbak. Saya dulu blas gak tau apa-apa, saya mualaf. Sekarang alhamdulillah lebih rajin ibadah, kalo dulu masih belajar masih belum banyak tau tentang agama Islam. Sampai sekarang saya istiqomah shalat berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah. Dan sampai sekarang saya masih menjalankan puasa sunnah daud mbak.”

**Narasumber : Ibu Ela Viana (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : sejak 2019, karena narkotika.

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : awalnya pengen pulang, tapi lama-lama alhamdulillah. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : yang saya ikuti ada ngaji iqro', shalat berjamaah, yasinan, tahlil, tausiah kalo pas ada. saya mengikuti kegiatan keagamaan disini setiap hari senin sampai dengan jumat secara rutin.

3. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?

Jawab : Saya dulu jarang, bahkan gak pernah shalat, mengaji. Dulu jika disuruh ngaji sama abah saya, malah maen. Sholat juga belum serajin sekarang.

4. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : wah kalo saya gak masuk disini, saya gak bisa bayangin kehidupan saya sekarang bagaimana. Karena saya belajar agama yang sungguh-sungguh ya disini. Dan sekarang alhamdulillah, bisa ngaji Al-Qur'an juga. Senang, ada hal yang paling berkesan saya dapatkan sampai saat ini adalah shalat saya lebih khusyuk, itu yang menurut saya paling luar biasa.

**Narasumber : Ibu Saning Sri Wahyuni (Warga Binaan)**

5. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : awalnya saya memberontak mbak, gak terima.  
Semakin kesini semakin terima.

6. Kegiatan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : saya disini kebetulan di amanahi menjadi tamping mushola, jadi ya membantu teman-teman menyiapkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

7. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di LAPAS ?

Jawab : kalo ibadah alhamdulillah, sejak dari rumah sudah lumayan.

8. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : Alhamdulillah, semenjak disini saya semakin baik.  
Baca Al-qur'an jadi bagus dan sekarang kadang mengajartwman-teman disini.

**Narasumber : Ibu Suharti (Warga Binaan)**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : Sejak tahun 2021

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : Gak terima awalnya, tapi lama-lama bisa mengikuti

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : kegiatan keagamaan yang saya ikuti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah dll

4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di LAPAS ?

Jawab : Dirumah jika shalat saya hanya melaksanakan sebatas itu kewajiban, yang sunnah belum rajin

5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

alhamdulillah, saya merasa ada perbedaan setelah saya ada disini. Tapi sekarang saya alhamdulillah lebih rajin ibadah sunnahnya, seperti shalat sunnah dan puasa senin kamis

**Narasumber : Ibu Sri Darwati (Warga Binaan )**

1. Sejak kapan Ibu berada di Lapas ?

Jawab : Januari 2022

2. Bagaimana perasaan ibu setelah berada di Lapas ?

Jawab : sedih lah, pengennya ya gak disini

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti selama di Lapas ?

Jawab : Karena masih baru belum begitu aktif, saya ikutnya paling ngaji, shalat berjamaah, shalat sunnah.

4. Bagaimana Ibadah sebelum masuk di Lapas ?



Jawab : shalat masih bolong-bolong. dulu ketika masih dirumah melaksanakan ibadah yang wajib, kalo yang sunnah jarang mba, bahkan tidak pernah

5. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan setelah masuk di Lapas ?

Jawab : Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan disini alhamdulillah membuat kami semakin baik, selama saya disini alhamdulillah tidak ada keributan dan pada baik-baik. Mengingatkan satu sama lain, kalo ada kegiatan pengajian misalkan, pada ajak-ajak untuk mengikuti.

# DOKUMENTASI

## Wawancara dengan Warga Binaan



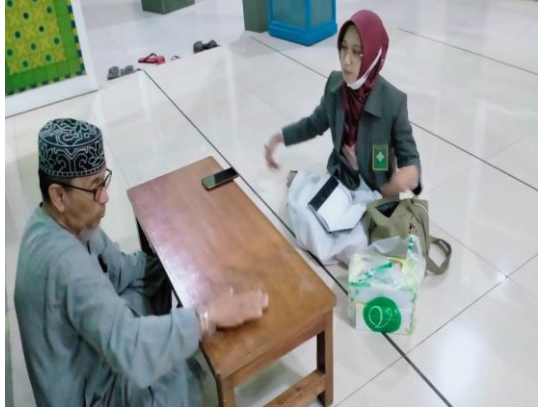


**Wawancara dengan Pihak Lapas**



**Wawancara dengan Pembimbing Keagamaan**





No	Nama	Usia	Agama	Jenis Kejahatan
1	2	3	4	5
1	MARTHA AWILO LUKONJI BINTI AWILO LUKONJI	38	Katholik	Narkotika
2	KESSY LILIAN VENANCE BINTI VENANCE	32	Katholik	Narkotika
3	ERNAWATI LUCIANA BIKOLOS BINTI BIKOLOS BAENDANG	30	Islam	Narkotika
4	PURNAMA RATNA PUTRI BINTI M. SURURI	30	Islam	Narkotika
5	MARVELLY CHANDRA BINTI alm. KASIRAN	50	Katholik	Narkotika
6	SANING BINTI alm. SOKIB	49	Islam	Narkotika
7	SHINTA NOLLA BINTI alm. LUKMAN HAKIM LUBIS	39	Islam	Narkotika
8	HENNI WIJAYA BINTI alm. ATOK	48	Islam	Narkotika
9	SRI SOLIKAH BINTI SARWAN	46	Islam	Narkotika
10	SULIANTI BINTI SUDIONO (ALM)	47	Islam	Narkotika
11	WARSINAH BINTI KHOSIM	39	Islam	Narkotika
12	LUTFIAH BINTI alm. SUWARNO	50	Islam	Narkotika
13	ROHANA BINTI alm. NCUN	38	Islam	Narkotika
14	PRAMITHA NOVIANA TILOLI BINTI MUHAMAD YASIN TILOLI	34	Islam	Narkotika
15	WIWIN RIYANTI BINTI SUTIMAN	39	Islam	Narkotika
16	MARIA ALFIATI BINTI KUSNAN (ALM)	41	Islam	Narkotika
17	ANITA WIDYA WULANSARI BINTI SUYADI	32	Islam	Narkotika
18	MAYA BINTI ROHMAN	33	Islam	Narkotika
19	DINA PUSPITA SARI BINTI HERMAN S.	35	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
20	SUDARMI BINTI DARKI (ALM)	67	Islam	Narkotika
21	FUTRIE HASYADAH BINTI SAFARI HASAN	27	Islam	Narkotika
22	KURNIA BINTI alm. TOMMY PUSBOYO TANOTO	38	Protestan	Narkotika
23	SANDIA PURWANI BINTI DIMYATI MAHLAN (ALM)	48	Islam	Narkotika
24	DRA. SRI LIDYA HASTUTI ALIAS IBU BINTI ALM. AEP SUKANDAR	60	Protestan	Narkotika
25	GITA BINTI ROBIS	32	Islam	Narkotika
26	ZHOU MING ZHI BIN ZHOU TEI SHEN	48	Budha	Narkotika
27	LARAS WATI PRIHATININGSIH BIN WIWID WIDODO (ALM)	29	Islam	Narkotika
28	SANTIKA SARI BIN THOBIAS LOU(MENINGGAL)	35	Islam	Narkotika
29	RISTA DESTIANI	30	Islam	Narkotika
30	NOVIA VERRONICA BIN PRIYONO (ALM)	30	Islam	Narkotika
31	JEAN CAROLINE MAKATITA BIN RIO MAKATITA (ALM)	28	Protestan	Narkotika
32	YANI binti AGUS JUARSA BINTI AGUS JUARSA	43	Protestan	Narkotika
33	SUHAI BATUL ISLAMIA alias MIA binti MULYADI	28	Islam	Narkotika
34	ENDANG SETIAWATI ALS DESSY KRISTIANTI BIN GUNADI (ALM)	54	Protestan	Narkotika
35	LI SISI BIN LI BING	34	Protestan	Narkotika
36	ENDAH PUSPAWATI BIN ACHYAL (ALM)	36	Islam	Narkotika
37	SRI MULYATI als SRI BIN ALM. H. A. LAMDAUR	60	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
38	ABIGAIL ARIDA CAMELYA BIN YESAYA SENTOSA TARIGAN	41	Protestan	Narkotika
39	WILSA AMELIA alias BUTET BINTI HARTO	42	Islam	Narkotika
40	DWI LESTARI ALS JACK ALS DEDE BINTI ROBERT LOSUNG	29	Protestan	Narkotika
41	INDAH SARI BIN ABDUL RAHMAN (ALM)	38	Islam	Narkotika
42	ANISA DESI SUMARTIA NINGSIH BIN ADE SUMARNO	36	Islam	Narkotika
43	MAYA SAFITRI Binti TAMRIN	32	Islam	Narkotika
44	LIDYA ARINA HUTAHURUK	37	Protestan	Narkotika
45	RADEN RORO DEBY AUDI FATMA ARDILA	30	Islam	Narkotika
46	IBEL BASTIAN TEFANDRA binti ANDI LIEM als IBAS	29	Islam	Narkotika
47	WAHYU SUPRIATININGSIH	33	Islam	Narkotika
48	HADIJAH KURNIASIH	39	Islam	Narkotika
49	SHENNA SENJAYA	32	Islam	Narkotika
50	ERNI SURYANINGSIH BINTI SARWONO	49	Islam	Narkotika
51	DWI RAHMAYANTI Als DWI BIN M. NUR	32	Islam	Narkotika
52	HAMIDAH bt CASMA	38	Islam	Narkotika
53	RUMINTA PANGARIBUAN als PANGRIB BIN OSCAR PANGARIBUAN. ALM	60	Protestan	Narkotika
54	INDIRRA AL THALIB binti BUDIA AL THALIB	29	Islam	Narkotika
55	JULIANA LOEKMAN als CECE BINTI LOEKMAN. ALM	44	Protestan	Narkotika
56	PUTRI SRI WAHYUNI	31	Islam	Narkotika



1	2	3	4	5
57	DESI ASTUTI ANGRAINI BIN TJANDRA SURYADI (ALM)	37	Islam	Narkotika
58	IVONE CHRISTANTI TAUNAUMANG BT YACOB TAUNAUMANG	44	Islam	Narkotika
59	KARTIKA DWI BT DARKIM BIN DARKIM	30	Islam	Narkotika
60	SUGI HARTUTI BIN SUHADI (ALM)	42	Islam	Narkotika
61	ACIH BINTI M. ACA	43	Islam	Narkotika
62	MARIA als NENG binti MIRAN BIN MIRAN	29	Islam	Narkotika
63	DEVIYANTI bt. KUSRIYANTO	29	Islam	Narkotika
64	CYNTHIA SARI STYADINATA als. TATA BIN EDI	46	Protestan	Narkotika
65	AAN NURHAYATI als. NUR BINTI KOMAR	47	Islam	Human Trafficking
66	NOVI AFRIANI als NOVI	37	Protestan	Narkotika
67	AULIA KESUMA BT TIANTO NATANAEL BIN TIANTO NATANAEL (ALM)	47	Islam	Pembunuhan
68	NUR SABILLAH JANAH BIN ABDUL LATIEF	26	Islam	Narkotika
69	DESSY CHANDRA ALS DESSY BINTI HARSONO (ALM)	40	Islam	Narkotika
70	DEDEH BINTI KANDRA (ALM) BINTI KANDRA (ALM)	47	Islam	Narkotika
71	IRMAWATI BINTI JUMHURI	28	Islam	Narkotika
72	SRI RATNA WIDAYANTI ALIAS WIWIK BINTI SUHARTO	60	Islam	Penipuan
73	NUR AZIZAH BINTI MUHAMAD ROMLI	33	Islam	Pencurian

1	2	3	4	5
74	ATIK	50	Islam	Narkotika
75	CAMELIA FITRI SETIANI BINTI	36	Budha	Narkotika
76	ENDAH SULISTIYOWATI ALS OMAH BINTI H. MOELYONO (ALM)	57	Islam	Narkotika
77	SARA SEHAN ALS RERE BIN WAHYU	26	Islam	Narkotika
78	SITI ZAENAB BINTI NAWIR	30	Islam	Narkotika
79	RESTIK PERMATA HARY BINTI HARYONO (ALM)	36	Islam	Narkotika
80	INNA LAKAT BINTI alm. WELEM LAKAT	41	Protestan	Narkotika
81	DEWI BINTI HASAN	37	Islam	Narkotika
82	CALAUD CHERRY ANN PANALIGAN BINTI ELMERTO CALAUD	36	Katholik	Narkotika
83	ROSMALINDA BORU SINAGA BINTI PARDOMUAN SINAGA	47	Protestan	Narkotika
84	DWI PURWANDARI BINTI FULAN	54	Islam	Korupsi
85	JENETRI NINGSIH BINTI MAIDIR HARUN	34	Islam	Narkotika
86	ANDREA RUTH WALDECK BINTI WALDECK	51	Protestan	Narkotika
87	YANUELVA ETLIANA BINTI ABU HANIFAH	51	Islam	Korupsi
88	DIAN ANGGRAINI BINTI YANTO	34	Islam	Narkotika
89	LISA FANTITA BINTI ALM. SUPARMAN	44	Islam	Narkotika
90	NOVITASARI TRI PURWATI BINTI MARYOTO	32	Islam	Narkotika
91	NANY ASTIWINARTI BINTI alm. SUPANGAT	54	Islam	Korupsi

1	2	3	4	5
92	TINTIN SUMARNI BINTI GIYONO	48	Islam	Korupsi
93	SITI SOIMAH BINTI alm. ABU AHMAD	59	Islam	Korupsi
94	DEWI PURNAMA NINGSIH BINTI RASULAN	41	Islam	Pembunuhan
95	PUJI LESTARI BINTI PAWARTO	32	Islam	Narkotika
96	EMY WATY BINTI ALUSTA	45	Budha	Narkotika
97	WINDARI ROCHMAWATI BINTI MUHJAHIR (ALM)	52	Islam	Korupsi
98	YULIANA ANGGRAINI BINTI SURADI	19	Islam	Pembunuhan
99	NOVITA HERAWATI BINTI ABU BAKAR	48	Islam	Korupsi
100	WILAIWAN BOONYIAM BINTI WANCHAI BOONYIAM	26	Budha	Narkotika
101	YUNITA PURISARI BINTI SUTEJO	30	Islam	Narkotika
102	ELVI SURYANI BINTI MANSYUR SUJATO	44	Islam	Narkotika
103	KIKI WULANSARI BINTI SLAMET WIDODO	32	Islam	Narkotika
104	MUSTHOFIAH BINTI ALM. RIDWAN	55	Islam	Narkotika
105	KARMIYATI BINTI SUDARMO	44	Islam	Narkotika
106	MELIKA MEILANNY BINTI UTANTO	43	Protestan	Narkotika
107	SRI WAHYUNI BINTI SUTIONO	48	Islam	Narkotika
108	TRI NARAWATI BINTI AHMAD ZUHRI	34	Islam	Narkotika
109	EVELINA DAMAYANTI, S.Si BINTI BENI SUMARDI	42	Katholik	Korupsi
110	YENI IRAWATI BINTI ACHMAD ROSADI	34	Islam	Korupsi

1	2	3	4	5
111	ENDAH SETIORINI BINTI MUH. ANIF	42	Islam	Korupsi
112	FITRIANTI PAMUNGKAS BINTI SUKATNO	29	Islam	Narkotika
113	RATNA DEWI UTAMI BINTI ALM. SUMARDI	43	Katholik	Narkotika
114	WAHYU AGUSTINI BINTI MUSTAJAB SURIP	55	Islam	Korupsi
115	AJENG NILAMURTI BINTI HARIMURTI	35	Islam	Narkotika
116	VITA EMILIA SILVIA PUTRI BINTI SUYITNO	21	Islam	Narkotika
117	SUNDARI BINTI SUNARTO	29	Islam	Narkotika
118	SOLA GRATIA NOVALIA YUDHISWARA BINTI SUSANTO	26	Protestan	Narkotika
119	SINDY OKTA LIANA BINTI SUHARMAN	24	Islam	Narkotika
120	ALVI RAJITKHA KURNIAWATI BINTI HAMIRANTO	22	Islam	Narkotika
121	SOESIATI RAHAYU BINTI SOEDARSONO (ALM)	63	Islam	Korupsi
122	RAHMAWATI BINTI RUP'IM (ALM)	39	Protestan	Korupsi
123	I GUSTI AYU PUTRI GAYATI BINTI LANANG RAY	29	Katholik	Narkotika
124	KURNIA LUCKY ARIZONA BINTI YUSUP ARIA	37	Islam	Narkotika
125	DEWI SUCI PUTRI TIANA BINTI MUHADI	22	Islam	Narkotika
126	FITRI PUSPITA SARI BINTI EDI SUSANTO	34	Islam	Narkotika
127	HENY ARISTYA PUTRI BINTI HERY SUCIPTO	24	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
128	AGNES SIANE NILAWATI AJUTRISNA BINTI INDRO MULYONO	51	Katholik	Penggelapan
129	SUGIANTI BINTI SUMARYO	48	Islam	Korupsi
130	ANASIA VIOLITA BINTI SUTARTO	28	Islam	Narkotika
131	ROSTIN SUCIPTO BINTI SUCIPTO LELONO	30	Protestan	Kekerasan dalam Rumah Tangga
132	ERSA DESTRIINGSIH BINADJA BINTI ACHMAD BINADJA	40	Islam	Narkotika
133	TRI WAHYU HANDAYANI BINTI SARWONO	29	Islam	Narkotika
134	ANGGUN APRILIA BINTI MURGIYANTO	26	Islam	Narkotika
135	DIAN AYU CHOIRUNNISA BINTI DIDIT AGUNG WIDODO	26	Islam	Narkotika
136	ATIKA BINTI AHMAD SOLEH	38	Islam	Narkotika
137	LENY MARVITA NORAYANA BINTI SUYONO	31	Islam	Narkotika
138	ELSA BINTI ARIS KAMSUNI	21	Islam	Narkotika
139	PUJIYANTI BINTI ALM. NGATEMIN	22	Islam	Narkotika
140	MUDAYANAH BINTI MATYOTO (ALM)	44	Islam	Narkotika
141	DEBBY RIZKY ZULIA, RR BINTI AGUS WARTONO, R	27	Islam	Narkotika
142	ALIVIA YANUAR MIRANTI BINTI OESMAN MARJONO	43	Islam	Penipuan
143	SUHARTI BINTI ABDUL SAMAD	57	Islam	Penipuan
144	NANIEK SOEGIYARTI BINTI BAMBANG SUDARYANTO	49	Islam	Penipuan

1	2	3	4	5
145	DINA WARDHANI BINTI MISDI	37	Islam	Pencurian
146	VINA SUNDARI BINTI M. ZULFAN	32	Islam	Pencurian
147	NURJANA BINTI ROSIDI	27	Islam	Pencurian
148	AIDA AFRISKA ANANDA BINTI USMAN EFENDI	21	Islam	Pencurian
149	PIPING SARINING CAHYO BINTI CAHYO	40	Islam	Narkotika
150	HEFFRIN RAHATMA BINTI WIDIANTO NUGROHO	36	Islam	Penggelapan
151	DINDA ARISTYA WARDANI BINTI IWAN SURYADI	29	Islam	Pencurian
152	ARTDANI WULAN SEKAR BINTI ALM. SARTONO	33	Islam	Penggelapan
153	SUNARTI BINTI BEDJO SUDARMO	44	Islam	Korupsi
154	TRIANDARI RETNOADI BINTI SOEHARSONO SOEMOADMODO	48	Islam	Korupsi
155	ERNA ROSMALINDAH ISNAINI BINTI MUHAMMAD FATHONI	19	Islam	Narkotika
156	ERMA MURYANTI BINTI MURYANTO (ALM)	38	Protestan	Narkotika
157	RISKA RATNA SARI BINTI JUMINO	23	Islam	Narkotika
158	LINDA RATNASARI BINTI MIKO	30	Islam	Narkotika
159	VERAWATI PUJI LESTARI BINTI KISMADI	27	Islam	Narkotika
160	APRILIA WULAN DARI BINTI LASIMIN	29	Budha	Narkotika
161	PADEAS SUMARTATI BINTI SOEMARDJITO GITO CAHYONO	59	Islam	Penggelapan
162	TRI WIDYANINGSIH BINTI SUKARLAN	43	Islam	Penggelapan

163	SRI LESTARI BINTI WAKIMAN	43	Islam	Mata Uang
164	LUSIA DAYA NORAIDA BINTI NOER ALI	53	Islam	Pencucian Uang
165	RUSTI YULI ANDAYANI BINTI SOEKANDAR	56	Islam	Korupsi
166	WIS WAHYUNI BINTI TURMUJI	46	Islam	Pencurian
167	APIK KUSUMO AYU BINTI ALM. SUTRISNO	26	Islam	Informasi dan Transaksi Elektronik
168	FRANSISKA ELY WULANDARI BINTI YUSUF TUGIMAN	38	Katholik	Memalsu Materai / Surat
169	MADIYANA HERAWATI BINTI MAULANA	53	Katholik	Memalsu Materai / Surat
170	MARLIYAH BINTI SUCIPTO (ALM)	19	Islam	Pencurian
171	SITI KHOLIFAH BINTI DARSUN (ALM)	26	Islam	Pencurian
172	NIKEN RIZALLIA BINTI WALGITO	29	Islam	Narkotika
173	AGUSTINA BINTI HOK GUAN	34	Budha	Penipuan
174	LIE SIAN NIE BINTI LIE JIN HIAN	28	Budha	Penipuan
175	PARSINAH BINTI SAMSUDIN	38	Islam	Penipuan
176	THJIA DJUK FUNG BINTI SUSANTO	58	Protestan	Penipuan
177	YUSTIANI BINTI ABDUL GHOFUR	23	Islam	Perlindungan Anak
178	YEYEN NOVITASARI BINTI SULISTIONO (ALM)	30	Islam	Penggelapan
179	SUYATMI BINTI NARDI	51	Islam	Perlindungan Konsumen

1	2	3	4	5
180	SRI WINARSIH BINTI MISERI WIRO SUWITO	52	Islam	Penipuan
181	DWI SETYANINGSIH BINTI SUKOCO	45	Islam	Penggelapan
182	RR. OLGA CANDRA DEWI BINTI R. BAGUS HARIAWAN	29	Islam	Penggelapan
183	SANTY SOFITA BINTI TRIYONO	37	Katholik	Penggelapan
184	FADHELA CORNELIA PERMATASARI BINTI KORNELIUS SADONO	20	Islam	Perjudian
185	YOLANDA EKA OKTAVIA BINTI AGUS SUPRIYANTO	20	Islam	Perjudian
186	FERI SURYA RATNAWATI BINTI SURATMAN	31	Islam	Pencucian Uang
187	DESY KURNIA IKA PUTRI BINTI YAN MARGITO (ALM)	33	Islam	Penipuan
188	YUNI SUSILOWATI BINTI SUPRIYANTO	27	Islam	Penipuan
189	RISKI LESTARI BINTI JOKO PRAYOGO	28	Islam	Penggelapan
190	MUSRIYAH BINTI BASARI	34	Islam	Penipuan
191	ENI FAJARININGSIH BINTI IWAN SUSANTO (alm)	38	Islam	Penggelapan
192	NOVIA KUSUMAWARDANI BINTI WARDOYO	33	Islam	Penggelapan
193	KIKI HANDAYANI BINTI SASTRADIJAYA	26	Islam	Memalsu Materai / Surat
194	WINDARI BINTI WARIS	23	Islam	Memalsu Materai / Surat
195	WIDHA SURYA NING TYAS BINTI PRIHONO	22	Islam	Narkotika



1	2	3	4	5
196	AYU NIKA FATMAWATI BINTI SARWO	38	Islam	Penadahan
197	YULI KRISTIANI BINTI WARJO	43	Islam	Narkotika
198	ENNY KUSUMAWATI BINTI SOEKOSWOKO	50	Islam	Korupsi
199	DWI WAHYUNINGSIH BINTI (Alm) ABDUL KHAMID	30	Islam	Narkotika
200	SRI MULYATI BINTI ROBANI	43	Islam	Pencurian
201	RISKHA YULIYANTI BINTI SUKIRNO	35	Islam	Narkotika
202	FITRIYAH BINTI PARTIYAH	20	Islam	Pencurian
203	SURYANI BINTI (Alm) MISKINAH	31	Islam	Perlindungan Anak
204	NUR ANNISA BINTI (Alm) KHARIRI	40	Islam	Kesehatan
205	CAROLINA UMARELA BINTI KUSNO UMARELA	32	Islam	Narkotika
206	ENDAH SUSILOWATI BINTI SANUDIN	27	Islam	Narkotika
207	RINI SISWANDARI BINTI SISWO LUKITO	36	Islam	Penggelapan
208	YAN ARI IRAWATI BINTI BAMBANG BUDIANTO	46	Islam	Narkotika
209	ANIDA WURYANINGRUM,S.Kom BINTI TAMARI	38	Islam	Korupsi
210	NANA ROZYIANA BINTI SAMSURI	38	Islam	Narkotika
211	SISWIANTI,S.Pd BINTI MAS'UD	37	Islam	Korupsi
212	SYEVIRA YOULITA FANINDHI BINTI SAEFUL FAJAR	21	Islam	Narkotika
213	SRI WARTINI BINTI TUGIMAN	38	Islam	Penadahan
214	MURYATI ALIAS KIKI	49	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
215	YULI RESPITOWATI BINTI SUWANDI	49	Islam	Perbankan
216	RIMBAWAN SETIOWATI BIN SUKISMAN	42	Islam	Perbankan
217	SUKERIYATI BINTI SUNONO	41	Islam	Perbankan
218	SITI SAEFUROH BINTI RAKWID	30	Islam	Perlindungan Anak
219	MERRYUTAMI BINTI SISWANDI	48	Katholik	Narkotika
220	ELA SILFIAH BINTI MUHAMAD TOFIK	30	Islam	Pencurian
221	HELMY ARYATUN, ST BINTI SAGIMIN (ALM)	47	Islam	Korupsi
222	JUMINI BINTI SADINO	40	Islam	Narkotika
223	VENTI YULIATI BINTI SUTARNO	35	Islam	Narkotika
224	SAKILA BINTI AHMAD YANI	18	Islam	Pembunuhan
225	QOYIMAH BINTI ARIFIN	26	Islam	Pencurian
226	SRI HARTATI BINTI HARTONO (alm)	32	Islam	Narkotika
227	SITI SUNARTI BINTI KASTOLANI	30	Islam	Penggelapan
228	TETTY AMBARWATI BINTI MUHAMMAD TAMAM	24	Islam	Narkotika
229	ALFA KHASANAH BINTI TASLANI	28	Islam	Penggelapan
230	LILIA RIANI PURNAMA BIN LANGGENG PURNAMA (ALM)	59	Katholik	Pencucian Uang
231	HASTYA RESTRI RENGGANIS BINTI MARYONO DJOYO SOEMARTO ( ALM )	40	Protestan	Narkotika
232	Hastanti Nurayni Wikanta BINTI Hartono	38	Islam	Memalsu Materai / Surat
233	WINARNI BINTI SUKARDI	28	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
234	ANICA RENI PRATIWI BINTI SUHARDI	23	Islam	Narkotika
235	Nike Kusumawati Binti Bambang Purnomo	22	Islam	Narkotika
236	Ika Puspaningsih BINTI Supardi	45	Protestan	Penggelapan
237	Dewi Melly Kristiana Binti Nuryanto	32	Islam	Narkotika
238	Sri Ayu Subekti BINTI Sigit Cahyono	29	Protestan	Perbankan
239	RISKA DIAN ARVITASARI BINTI WIJANTO	31	Islam	Narkotika
240	ERNI BINTI RIFAI	41	Islam	Narkotika
241	DYAH AYU NANDASARI BINTI MUHAMMAD KHOYIBI	25	Islam	Narkotika
242	ZENI LIANA NINGSIH BINTI TONI SUHARTONO	28	Islam	Penganiayaan
243	ELVIRA ANINDYA RAHMAWATI BINTI SULISTYO DANANG	26	Islam	Narkotika
244	MARTINI SEMBIRING S.Pd.AUD BINTI TB SEMBIRING (Alm)	53	Protestan	Penipuan
245	PRICILIA OVI ARISTA BINTI SLAMETTO	31	Islam	Narkotika
246	PURYANTI, SE, MM BIN KARSO DIWIRYO (alm)	50	Islam	Korupsi
247	MINIYARSI BINTI SARMO (alm)	46	Islam	Pencurian
248	SINTA AJENG RIMAWAN BINTI KISYANTO	26	Islam	Narkotika
249	ANITA SULISTYORINI BINTI TEGUH WIYONO	27	Islam	Narkotika
250	DYAH HERMINAWATI BINTI HENRICUS YOYOK HARTOYO	22	Katholik	Narkotika
251	WINARTI BINTI BEJO (Alm)	45	Islam	Narkotika
252	SEFRIA DINI CAHYANI BINTI SUMADI (Alm)	32	Islam	Narkotika

1	2	3	4	5
253	ETIKO HATI KUSALA ALS TIKO BINTI SUBARDAM	38	Islam	Narkotika
254	NALA ROSITA BINTI FREDY MAXJONI LOEMAMPO	28	Islam	Narkotika
255	SITI KHOTIJAH BINTI TASHARI	38	Islam	Pencurian
256	SUKARTI ALS SITI KOMARIAH BINTI SINGO PAWIRO (Alm)	56	Islam	Penggelapan
257	SRI PUJI ASTUTI BINTI MUHAMMAD BASRI	57	Islam	Penipuan
258	ITA SUSANA BINTI SANTOSO	37	Islam	Pencurian
259	DWI SRI REJEKI BINTI KUSNAN	47	Islam	Pembunuhan
260	REFI ULFIA LISTI BINTI JUMIAN	22	Islam	Narkotika
261	TAN ELYANI SINUDARSONO BINTI HARTONO	55	Budha	Penggelapan
262	SRI SURATI BINTI SUROTO (ALM)	34	Islam	Narkotika
263	MUSYAROFAH BINTI alm. H. AHMAD SYAFAAT	53	Islam	Korupsi
264	NURTAFIA BINTI BUN TET CUNG	32	Islam	Pembunuhan
265	ERNA ERAWATI BINTI SURATMAN	34	Islam	Narkotika
266	HETTY CHRISTINA SITINJAK BINTI BATULAN SITINJAK (ALM)	27	Protestan	Perlindungan Anak
267	GANIS ERLINA BINTI LILIK PUJI HERMANTO (Alm)	27	Islam	Perlindungan Anak
268	SURATI BINTI SUKARDI (Alm)	61	Protestan	Penganiayaan
269	SRI DARWATI BINTI H. NIPAN	45	Islam	Korupsi
270	SITI ROMELAH BINTI MUHYAR (Alm)	47	Islam	Penipuan
271	TANTI YULIANTI BINTI TITAT HERMAWAN	37	Islam	Narkotika
272	RINI ANZRIYANTI	24	Islam	Perlindungan

				anak
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
273	ZAETIN SANDILA BINTI Alm.SANURTAM	58	Islam	Penipuan
274	YANI PUSPITASARI BINTI NN	47	Islam	Korupsi
275	Ir. Hj. SITI KHARISAH, M.M. BINTI H. AHMAD MUZNI (ALM)	59	Islam	Korupsi
276	ELAFIANA BIN H. ASIK SUHERMAN (ALM)	29	Islam	Narkotika
277	INTAN PUSPITA DEWI BINTI SUNOTO	27	Islam	Narkotika
278	SUPINAH BINTI SAKUR ALM	45	Islam	Narkotika
279	NGATNI BINTI SUWARDI	44	Islam	Narkotika
280	SITI NGAPIYAH BINTI MASNAN	40	Islam	Perlindungan Anak
281	SARIDEH BINTI ABDULLAH	30	Islam	Narkotika
282	ALMIRA BINTI MAMAN (ALM)	23	Islam	Narkotika
283	MULATI CINTA OKTAMIA BINTI LILIK HUSEN	29	Islam	Pencucian Uang
284	SRI LESTARI BINTI ABDUL HAKIM (Alm)	41	Islam	Narkotika
285	APRIANI RETNO NUR LAELI BINTI RASID (Alm)	36	Islam	Pencurian
286	MIMIN SAMINAH BINTI SUPARDI (Alm)	56	Islam	Pembunuhan
287	YULI HASTUTI BINTI MUHAMAD BASOR	45	Islam	Perbankan
288	SUCI WARSINI BINTI SUPARNO	33	Islam	Penipuan
289	IRA DWI HESTIANTI BINTI PUJI SANTOSO	38	Islam	Penggelapan
290	NADIAH INDRIANI BINTI NGADIMUN	38	Islam	Narkotika
291	RAMANDHITA PUTI	32	Islam	Penipuan

	PU RNAMASARI			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
292	ISROWIYAH BINTI NGADARI	33	Islam	Narkotika
293	SUSSANTI BINTI BODO RIYADI	40	Islam	Perlindungan Anak
294	DWI RATNA YULIANTI BINTI MOH. ANY KHOMSUN	36	Islam	Kesehatan
295	IRMA YANTI MULYANA BINTI UJANG MULYANA (Alm)	31	Islam	Narkotika
296	AGNES MEGA WIBOWO BINTI SETIADI WIBOWO	25	Islam	Narkotika
297	DIAN LESTARI SUBEKTI PERTIWI BIN Supomo	46	Islam	Korupsi
298	LISTIANA ASMARA BINTI ACAN	32	Islam	Narkotika
299	ARISMA DWI WIDIYANTI BINTI SRIYANTO	26	Islam	Narkotika

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Marwati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Agustus 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Kecipir Barat No. 30,  
Perumahan Pondok Beringin  
RT 03/RW10, Tambakaji,  
Ngaliyan, Semarang
- No.HP : 085338489029
- Email : [umimarwati039@gmail.com](mailto:umimarwati039@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 1 Kedungpilang
  - b. SMP Negeri 1 Wonosegoro
  - c. SMA Negeri 1 Karanggede
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal : -

Semarang, 26 Mei 2022



**Umi Marwati**

NIM: 1900018038